

Ahmad Rakan Arrona, dkk.

Kebahasaingrisan

Tinjauan Literasi dan Cendekia



Editor Sudaryanto, M.Pd.

Kebahasainggrisan

Tinjauan Literasi dan Cendekia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan per buatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ahmad Rakan Arrona, dkk.

Kebahasainggrisan

Tinjauan Literasi dan Cendekia

Editor

Sudaryanto, M.Pd.

YMiC
PENERBIT

Kebahasainggrisan

Tinjauan Literasi dan Cendekia

Penulis

Ahmad Rakan Arrona, dkk.

Editor

Sudaryanto, M.Pd.

Tata Sampul

Tim Redaksi

Tata Letak

Tim Redaksi

Penerbit YMiC

Jl. Mantrijeron Kota Yogyakarta
55143 Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Sms/Wa. 0817460004
Email. *penerbitymic@gmail.com*

QRCCN 62-2366-7717-728

Cetakan I, Agustus 2024

x + 172 hlm; 14 × 20 cm

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR EDITOR

“Menulis adalah sebuah kebutuhan agar otak kita tidak dipenuhi oleh feses pemikiran. Maka, menulislah. Entah itu di buku tulis, daun lontar, prasasti, atau bahkan media sosial, menulislah terus tanpa peduli karyamu akan dihargai oleh siapa dan senilai berapa.”

— **Fiersa Besari**, penulis dan pemusik dari Indonesia

Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi topik kajian yang menarik. Topik kebahasainggrisan dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan aspek lainnya. Sebagai contoh, kajian Alfariy (2021) mengupas kebijakan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dalam pembentukan warga dunia dengan perspektif kompetensi antarbudaya. Kajian itu berangkat dari anggapan bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang diakui dan digunakan oleh warga global/dunia. Oleh karena itu, wajar jika kita sebagai masyarakat Indonesia berikhtiar sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Inggris.

Terkait hal di atas, buku *Kebahasainggrisan: Tinjauan Literasi dan Cendekia* ini melengkapi khazanah kajian terhadap bahasa Inggris di Indonesia, terutama pada tiga topik, yaitu (1) pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia

dini, (2) *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) prospek kerja lulusan pendidikan bahasa Inggris. Buku antologi ini merupakan luaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan pada semester genap TA. 2023/2024. Buku ini memuat esai-esai ilmiah karya mahasiswa yang ditulis dengan metode STAR (Situation, Task, Action, and Results).

Topik pembelajaran bahasa Inggris pada anak/anak usia dini (AUD) tercermin pada tulisan Chantika Nurul Af'idah, Hesti Widyastuti, dan Jihan Assyifa Montessory. Sementara itu, topik AI dalam pembelajaran bahasa Inggris terurai jelaskan pada tulisan Ahmed Rassel, Ika Juni Astiti, dan Zahra Qurratu Ainii. Terakhir, topik prospek lulusan pendidikan bahasa Inggris terlihat pada tulisan Asri Indah Lestari dan Maulana Hirzin An Nabi. Ketiga topik itu merupakan sebagian kecil dari kajian kebahasainggrisan dalam konteks Indonesia. Terkait itu, para dosen dan mahasiswa S-1, S-2, dan S-3 dapat berkolaborasi guna mengembangkan kajian terkait dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.

Melalui lembar pengantar ini, penulis selaku editor ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada sejumlah pihak. Pertama, Ketua Program Studi (Kapropdi) dan Sekretaris Program Studi (Sekreprodi) Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Sucipto, M.Pd.BI., Ph.D. dan Rahmi Munfangati, M.Pd., yang telah mendukung dan memfasilitasi proses penerbitan buku antologi ini. Kedua, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, Nur Fatimah, M.Hum. dan Khafidhoh, M.Pd., yang telah berkenan sebagai mitra pengajaran (*team teaching*). Ketiga, mahasiswa peserta kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, kelas B, yang telah menulis esai—sebagaimana ungkapan Fiersa Besari di atas. Semoga buku antologi ini bermanfaat. Salam literasi!

Yogyakarta, 20 Juli 2024

Editor

Sudaryanto, M.Pd..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR EDITOR	
Sudaryanto, M.Pd.....	x
DAFTAR ISI	vii
AI DAN BAHASA INGGRIS	1
Ahmad Rakan Arrona	
PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BAHASA INGGRIS	10
Ahmed Rassel	
KETERAMPILAN MENULIS DAN SPEAKING DALAM ARTIFICIAL INTELLIGENCE	21
Ardan Amri Hamied	
KETERSERAPAN LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS.....	28
Asri Indah Lestari	
PENTINGNYA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI ...	34
Chantika Nurul Af'idah	
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS PADA USIA EMAS ANAK.....	42
Faathir Gigih Azibar	
METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI	47
Fajar Hana Miftahul Ulum	
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK, SETUJUKAH?.....	51
Hasmy Rendy Pamungkas	
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK, KENAPA TIDAK?.....	60
Hesti Widyastuti	

PRO-KONTRA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS.....	66
Ika Juni Astiti	
MENIMBANG KEMBALI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEJAK DINI PADA ANAK	72
Jihan Assyifa Montessory	
AI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS.....	78
Kharisa Zalfa Naila	
LULUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS, “MADESU”?	86
Maulana Hirzin An Nabi	
PROSPEK KERJA LULUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	93
Muh Salman Alfarisi	
INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR.....	97
Nadia Raodatul Jannah	
PENTINGNYA EDUKASI BAHASA INGGRIS PADA ANAK	103
Nazhiifa Hanun Nirwasita	
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEJAK DINI.....	117
Rara Dina Asmara	
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI	123
Sandrina Nurkhasanah Ashari	
KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS	133
Susilo Abdul Hanisya	
STRATEGI DAN MANFAAT MEMPELAJARI BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI	139
Tsalsa Rosyanda Putri	

PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN UNTUK KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS	150
Warisa Wandarasae	
ERA BARU PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBANTUAN AI	159
Zahra Qurratu Ainii	
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK	167
Zaki Eka Susilo	

AI DAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Ahmad Rakan Arrona

"AI adalah alat yang ampuh yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan. Ini dapat membantu guru untuk mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik." — **Bill Gates (Co-founder Microsoft)**

Pengantar

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi sebuah fenomena yang semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, AI telah membuka peluang baru yang menarik untuk meningkatkan efektivitas dan personalisasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana AI telah mengubah lanskap pembelajaran Bahasa Inggris, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadirkan oleh teknologi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam pengajaran Bahasa Inggris. Dengan menelusuri sejarah penerapan AI

dalam pendidikan bahasa, mengevaluasi aplikasi terkini seperti dukungan pembelajaran, fasilitasi komunikasi, pemberian umpan balik, dan instruksi yang dipersonalisasi, penelitian ini akan mengungkap potensi AI dalam meningkatkan efektivitas dan personalisasi pembelajaran Bahasa Inggris, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang sukses dan berkelanjutan.

Pembahasan

1. Sejarah AI dalam Pendidikan

Kecerdasan Buatan (AI) telah lama menjadi bagian dari dunia pendidikan, dimulai dengan sistem tutor pintar (ITS) pada tahun 1960-an. Seiring waktu, perkembangan pemrosesan bahasa alami (NLP) dan pembelajaran mesin (ML) membuka peluang baru, seperti umpan balik pintar dan pemahaman bahasa dalam pembelajaran bahasa. Di abad ke-21, meluasnya teknologi digital mendorong integrasi AI lebih lanjut, dengan pengembangan sistem manajemen pembelajaran, alat penilaian, dan platform adaptif. Sejarah AI dalam pendidikan, dengan tonggak sejarah dalam ITS, pembelajaran adaptif, dan instruksi yang dipersonalisasi, menunjukkan potensi besarnya dalam meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar, terutama dalam pengajaran Bahasa Inggris.

2. Aplikasi saat ini dari AI dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah mendapatkan perhatian besar dalam pengajaran bahasa Inggris, menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Aplikasi AI telah diversifikasi dalam berbagai aspek pengajaran bahasa, memberikan peluang baru untuk pem-

belajaran yang dipersonalisasi dan adaptif. Menurut Wang dan Hu (2020), "Teknologi AI saat ini digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk mendukung pembelajaran bahasa, memfasilitasi komunikasi, dan memberikan umpan balik kepada para pembelajar."

a. Dukungan Pembelajaran Bahasa Teknologi

AI digunakan untuk memberikan dukungan pembelajaran bahasa kepada para siswa. Platform dan alat yang didukung AI menawarkan latihan interaktif, umpan balik secara real-time, dan penyampaian konten yang adaptif berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemahiran pembelajar. Seperti yang dikemukakan oleh Li dan Liang (2019), "Platform berbasis AI menggunakan algoritma pembelajaran mesin untuk menyusun konten dan latihan khusus untuk setiap pembelajar, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa mereka."

b. Fasilitas Komunikasi

Aplikasi AI telah membuka jalan bagi komunikasi yang lebih efektif antara pembelajar bahasa Inggris dengan penutur asli atau mitra bahasa. Tutor virtual dan chatbot berbasis AI memungkinkan latihan percakapan yang mendalam, meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri pembelajar dalam menggunakan bahasa Inggris di dunia nyata, seperti yang ditemukan oleh Chen et al. (2021).

c. Pemberian umpan balik

Teknologi AI menghadirkan umpan balik yang cepat dan terarah bagi pembelajar bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan pengenalan ucapan dan pemrosesan bahasa alami, sistem AI dapat menganalisis hasil ucapan atau tulisan siswa dan memberikan umpan balik tentang pengucapan, tata

bahasa, dan penggunaan kosakata. Liu dan Kong (2019) menyoroti bagaimana sistem pengenalan ucapan berbasis AI memberikan koreksi kesalahan secara real-time, membantu pembelajar meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

d. Instruksi dipersonalisasi

Sistem pembelajaran adaptif berbasis AI menawarkan instruksi yang dipersonalisasi dengan menyesuaikan konten dan aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan dan perkembangan individu siswa. Dengan menganalisis data kinerja siswa, sistem ini dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Selain itu, AI juga memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pembelajar dengan penutur asli atau mitra bahasa melalui tutor virtual dan chatbot. Teknologi AI juga memberikan umpan balik yang cepat dan terarah mengenai pengucapan, tata bahasa, dan kosakata. Dengan demikian, AI telah mengubah cara kita belajar dan mengajar bahasa Inggris, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, adaptif, dan efektif bagi setiap individu.

3. Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa

a. Platform dan Alat Pembelajaran Bahasa Berbasis AI

Penelitian menunjukkan bahwa platform dan alat pembelajaran bahasa berbasis AI efektif meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, dan kemahiran berbahasa secara keseluruhan (Li & Liang, 2019). Fitur adaptif dan personalisasi memungkinkan latihan terarah dan umpan balik individual, menciptakan pengalaman belajar bahasa yang lebih efektif.

b. Tutor Virtual dan Chatbot

Interaksi dengan tutor virtual dan chatbot berbasis AI terbukti meningkatkan kemampuan berbicara, kelancaran, dan kepercayaan diri pembelajar dalam menggunakan bahasa Inggris (Chen et al., 2021). Agen percakapan ini memberikan latihan bahasa yang autentik dan umpan balik langsung, berkontribusi pada peningkatan kompetensi komunikatif.

c. Pengenalan Suara dan Peningkatan Pengucapan

Sistem pengenalan suara berbasis AI terbukti efektif meningkatkan kemampuan pengucapan pembelajar (Liu & Kong, 2019). Umpan balik real-time memungkinkan pembelajar mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pengucapan, menghasilkan pengucapan bahasa Inggris yang lebih akurat dan jelas.

d. Sistem Pembelajaran Adaptif

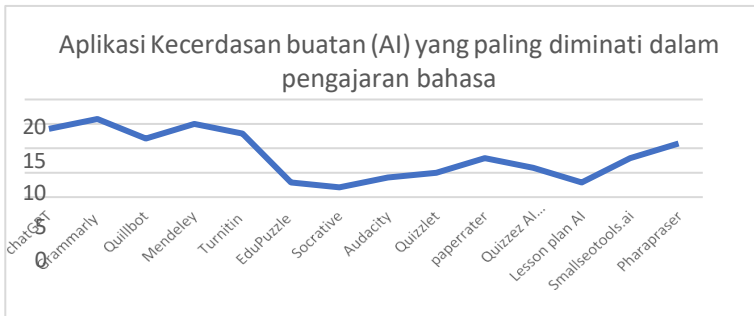
Penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran adaptif berbasis AI meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemajuan siswa dalam pembelajaran bahasa dibandingkan dengan metode tradisional (Zhang & Zhang, 2022). Dengan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi dan materi instruksional yang disesuaikan, sistem ini mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dan mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.

e. Pemrosesan Bahasa Alami dan Generasi Umpan Balik

Pemrosesan bahasa alami (NLP) dan algoritma AI telah dimanfaatkan untuk menghasilkan umpan balik yang detail pada tulisan pembelajar. Sistem AI dapat menganalisis tata bahasa, penggunaan kosakata, dan kohesi secara otomatis, memberikan saran perbaikan yang membantu siswa

mengembangkan keterampilan menulis mereka. Umpan balik yang didukung AI ini memungkinkan pembelajar untuk mengidentifikasi kesalahan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan tersebut, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan koreksi sendiri dan menghasilkan tulisan yang lebih baik (Wang & Hu, 2020).

4. Kecerdasan buatan (AI) yang paling sering digunakan untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris



Survei terhadap dosen bahasa Inggris mengungkapkan bahwa Grammarly adalah aplikasi kecerdasan buatan (AI) yang paling sering digunakan untuk memeriksa kesalahan tata bahasa dalam pekerjaan siswa. Selain itu, ChatGPT juga banyak dimanfaatkan untuk mencari referensi dan gagasan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris, meskipun terkadang memberikan informasi yang kurang mendalam.

Para dosen juga memanfaatkan berbagai aplikasi AI lainnya, seperti Turnitin, Quetext, Smallseotools, Plagiarism Detector, dan Plagiarism Checker, untuk memeriksa tingkat

plagiarisme dalam tugas siswa. Keunggulan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dan umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis.

5. Kelebihan dan kekurangan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris

a. Kelebihan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

AI menawarkan personalisasi pembelajaran yang mendalam dengan menyesuaikan materi dan latihan sesuai kebutuhan siswa, memberikan umpan balik instan dan akurat, serta meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar. Selain itu, AI juga memfasilitasi latihan percakapan interaktif melalui chatbot dan tutor virtual, serta mengurangi beban kerja guru dengan mengotomatiskan tugas-tugas repetitif.

b. Kekurangan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Keterbatasan utama AI adalah kurangnya interaksi manusia yang mendalam, yang penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang alami dan memahami nuansa budaya. Selain itu, kinerja AI sangat bergantung pada kualitas data dan algoritma, sehingga data yang tidak representatif atau algoritma bias dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Penggunaan AI yang berlebihan juga dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi dan menghambat pengembangan keterampilan belajar mandiri. Implementasi AI yang mahal juga dapat menimbulkan kesenjangan akses, dan penggunaan AI melibatkan pengumpulan data siswa yang menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan keamanan.

Kesimpulan

Kecerdasan Buatan (AI) telah mengukir peran penting dalam evolusi pengajaran Bahasa Inggris, membawa transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran. Sejarah panjang AI dalam pendidikan, yang dimulai dengan sistem tutor pintar pada tahun 1960-an, telah berkembang pesat dengan kemajuan dalam pemrosesan bahasa alami dan pembelajaran mesin. Kini, AI hadir dalam berbagai aplikasi yang inovatif, seperti platform pembelajaran adaptif, tutor virtual, chatbot, dan sistem pengenalan suara, yang secara efektif meningkatkan pengalaman belajar bahasa Inggris bagi siswa.

Penelitian telah menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, kemampuan berbicara, dan pengucapan siswa. Selain itu, AI juga terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemajuan siswa melalui instruksi yang dipersonalisasi dan umpan balik yang cepat dan terarah. Dengan memanfaatkan kemampuan AI untuk menganalisis data dan memberikan umpan balik yang spesifik, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan mereka dan fokus pada area yang perlu ditingkatkan.

Meskipun AI menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris, tantangan seperti biaya implementasi, ketergantungan pada teknologi, dan kekhawatiran tentang privasi data perlu diatasi. Namun, dengan pengembangan yang berkelanjutan dan penggunaan yang bijaksana, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, efektif, dan inklusif bagi semua pembelajar Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256-266.
- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023, June). Dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi: Tantangan dan peluang. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 346-349).
- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (2019). Penggabungan artificial intelligence dan kecerdasan alami dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-178).

PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BAHASA INGGRIS

Oleh: Ahmed Rassel

"Artificial intelligence is the future, not only for Russia but for all humankind. It comes with colossal opportunities, but also threats that are difficult to predict. Whoever becomes the leader in this sphere will become the ruler of the world."

— **Elon Musk**

Pengantar

Pengajaran Bahasa Inggris menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti sebab bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar Bahasa Inggris mencakup penguasaan Bahasa itu sendiri. Di sisi lain, pengajar Bahasa Inggris juga kesulitan memilih media pembelajaran yang cocok sebab kebanyakan mahasiswa belum menguasai Bahasa Inggris itu sendiri. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting bagi pengajar dan juga

pembelajar Bahasa Inggris.

Di sisi pengajar, mereka harus berpikir kreatif untuk menampilkan dan menginformasikan materi pembelajaran Bahasa Inggris kepada pembelajar Bahasa. Di sisi pembelajar Bahasa Inggris, pengajaran Bahasa Inggris perlu mereka pahami dengan serius sebab hak itu berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam pemahaman kemampuan Bahasa Inggris, seperti menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris (Hyland, 2022; Singh et al., 2021; Weel & Mangel, 2022; Yilmaz et al., 2020). Potensi kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas hidup manusia adalah luar biasa. Dengan demikian, penting bagi kita untuk memahami dan mempersiapkan diri terhadap implikasi yang kompleks dari perkembangan kecerdasan buatan ini. Bagaimana kita mengelola dan mengarahkan kemajuan teknologi ini akan menentukan masa depan manusia dan peradaban kita secara keseluruhan.

Saat ini jelas AI berguna bagi proses pembelajaran, apalagi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan dalam menulis sebuah teks berbahasa Inggris sangatlah diperlukan mahasiswa mengingat mereka memerlukan skill ini untuk keperluan studi maupun kebutuhan kerja. Dalam pengajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis, mahasiswa diajarkan tentang bagaimana cara membuat sebuah komposisi tulisan berbahasa Inggris dengan memperhatikan grammar, spelling, style, word choice, dan aspek penulisan lainnya. Setelah komposisi tulisan sudah dihasilkan, untuk mempermudah penilaian kualitas tulisan, mahasiswa diperkenalkan pada sebuah language service berbasis online bernama Paperrater.

Paperrater ini diharapkan mampu membantu maha-

siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Inggris secara mandiri. Language service ini mampu memberikan feedback dan grade atas tulisan yang dihasilkan dalam hitungan detik. Akan tetapi, Paperrater sebagai salah satu Artificial Intelligence selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kekurangan inilah yang perlu disampaikan dosen kepada mahasiswa supaya mereka mampu memaksimalkan penggunaan Paperrater ini. Bagaimanapun juga Paperrater adalah ciptaan manusia, sehingga kecerdasan manusia atau kecerdasan alamiah tetap diperlukan dalam penggunaan Artificial intelligence. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggabungan Artificial Intelligence dengan kecerdasan alamiah dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris. Secara detail, penulis akan membahas beberapa hal mengenai penerapan AI terhadap proses pembelajaran bahasa inggris.

Terkait itu, ada tiga artikel ilmiah sebagai "alat bantu" guna menelisik ketiga ihwal tadi. Pertama, artikel "Penggabungan Artificial Intelligence dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris" (2019) Chyntia Heru Woro Prastiwi, dkk. kedua artikel "Persepsi pengajar dan pembelajar bahasa inggris terhadap penggunaan artificial intelligence (AI) untuk literary writing" (2024) Ririn Pratiwi Suharto dan Andi Reza Maulana. Ketiga artikel "artificial intelligence application dalam pembelajaran speaking: persepsi dan solusi" (2023) Suci Suciati dkk. Berikutnya tulisan ini akan diisi dengan saran-saran seputar penggunaan AI dalam proses pembelajaran bahasa inggris. Kelak, diharapkan beberapa saran itu dapat diwujudkan di tiap-tiap sekolah, termasuk SD, SMP, SMA, dan PTN serta instansi lainnya, sehingga AI dapat digunakan secara baik dan benar, dan mampu membantu penggunanya di kemudian hari.

Artificial Intelligence and Human Intelligence

Pendidikan tinggi atau tingkat universitas telah menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran dan pengajaran. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar dengan cara melibatkan mereka secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para dosen pengajar bahasa adalah bagaimana membantu mahasiswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Scarlet and Szabo (2000) menyimpulkan bahwa mencetak seorang pembelajar yang mandiri (an autonomous learner) harus memiliki menempuh tahapan: meningkatkan kesadaran mahasiswa, mengubah sikapnya, dan mentransfer peranannya. Sedangkan Dornyei (2001) menambahkan bahwa technology-based approach dapat mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Xhaferi (2011) mengungkapkan bahwa interaksi antara manusia dengan AI merupakan salah satu solusi atau kolaborasi untuk membantu manusia di dunia. Dengan demikian, teknologi pada AI harus dimanfaatkan dalam pendidikan tingkat universitas karena dapat memotivasi mahasiswa maupun dosen untuk lebih terlibat secara aktif pada proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada tercapainya kemandirian belajar. Kelley et al. (2016) mengeluarkan istilah a cyborg as “a crossbreed of a human and a machine” atau perpaduan antara manusia dan mesin. AI berperan penting dalam pendidikan level universitas karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Lebih powerful dan lebih bermanfaat;
2. Meningkatkan *interfaces*;
3. Menyelesaikan masalah karena dapat mendiagnosa dan memberikan hasil secara detail dalam hitungan detik;
4. Lebih baik dalam meng-*handle* informasi; dan
5. Mengkonversi informasi menjadi pengetahuan.

Selanjutnya, penelitian oleh Rezaei dan Ahmadabadi (2018) yang berjudul "The effect of using Artificial Intelligence as a tutoring system on speaking skills" menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Artificial Intelligence dalam pembelajaran speaking dapat membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan speaking mereka. Pada tahun 2022 telah dilakukannya penelitian oleh Suciati dkk. Dengan subjeknya yaitu mahasiswa dari program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) angkatan 2022, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa TBI kelas A yang berjumlah 31 mahasiswa. Adapun hal yang diangkat dalam penelitian itu adalah problem dan alternatif mahasiswa tentang pemanfaatan Artificial Intelligence Application dalam pembelajaran speaking di perguruan tinggi. Pratiwi suharto dkk(2024). juga telah melakukan penelitian dalam bentuk pengisian kuesioner dengan judul Persepsi Pengajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Literary Writing. Subjek penelitian sebanyak 24 orang yang terbagi menjadi 4 orang yang berasal dari pengajar Bahasa Inggris, dan 20 orang yang berasal dari pembelajar Bahasa Inggris. Sumber data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada pengajar dan pembelajar Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran Literary Writing dilihat dari persepsi pengajar dan pembelajar Bahasa Inggris. Ada 5 pernyataan dalam kuesioner tersebut, 5 diantaranya yaitu:

1. Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menyiapkan rencana pembelajaran satu semester.
2. Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menyiapkan materi Pembelajaran.

3. Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan atraktif.
4. Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk mengevaluasi hasil belajar Literary Writing.
5. Artificial Intelligence (AI) memudahkan pekerjaan pengajar Bahasa Inggris selama perkuliahan Literary Writing.

Persepsi pengajar Bahasa Inggris terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) ditampilkan ke dalam lima pernyataan. Lima pernyataan tersebut mendapatkan respons yang berbeda dari responden. Selanjutnya, hasil respons dari responden dijelaskan sebagai bahan analisis. Berdasarkan pernyataan pertama terkait "Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menyiapkan rencana pembelajaran satu semester", terdapat 1 responden yang menyatakan tidak setuju, 1 responden yang menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan sangat setuju. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan AI juga memberikan respons yang positif terhadap pengajar Bahasa Inggris. Mereka terbantu untuk menyelesaikan Rencana Pembelajaran Semester tentang Literary Writing. Di sisi lain, terdapat respons negatif dari responden yaitu AI tidak mampu membantu pengajar Bahasa Inggris dalam menyelesaikan RPS. Hal itu terkait dengan penyusunan RPS memang tidak bisa digantikan dengan teknologi apa pun, dimana harus dilakukan oleh pengajar yang bersangkutan. Pada pernyataan kedua terkait "Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menyiapkan materi pembelajaran" terdapat respons yang berbeda. Terdapat 1 responden menyatakan tidak setuju, 2 responden yang menyatakan setuju dan 1 responden yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan respons tersebut, respons positif terlihat dari penggunaan AI untuk materi pembelajaran yaitu topik-topik yang disampaikan untuk materi Literary Writing. Selain itu, respons negatif juga muncul pada pernyataan ini dimana peran pengajar Bahasa Inggris yang utama untuk mengembangkan materi perkuliahan secara kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan jaman. Pada pernyataan tentang "Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan atraktif" terdapat 2 responden yang menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan ini respons positif muncul bahwa penggunaan AI memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar Bahasa Inggris memanfaatkan beberapa penggunaan AI untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian, materi yang disampaikan menjadi menarik perhatian pembelajar Bahasa Inggris. Pernyataan keempat tentang "Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk mengevaluasi hasil belajar Literary Writing" terdapat 1 responden yang menyatakan netral, 2 responden yang menyatakan setuju dan 1 responden yang menyatakan sangat setuju. Pernyataan tersebut menunjukkan respons positif dimana penggunaan AI membantu pengajar Bahasa Inggris untuk mengevaluasi tugas mahasiswa, seperti pengecekan kalimat mahasiswa menggunakan AI dapat dilakukan dengan cepat dan menghemat waktu dalam proses penilaian. Pernyataan tentang "Artificial Intelligence (AI) memudahkan pekerjaan pengajar Bahasa Inggris selama perkuliahan Literary Writing" juga mendapatkan respons yang beragam dari pengajar Bahasa. 1 responden yang menyatakan netral, 2 responden yang menyatakan setuju dan 1 responden yang menyatakan sangat setuju. Hal itu menunjukkan respons

positif dari pengajar bahwa pada kenyataannya AI memang memberikan banyak manfaat dalam pengajaran Bahasa Inggris, khususnya mata kuliah Literary Writing. Pratiwi suharto (2024).

Penerapan Artificial Intelligence dalam Pendidikan Bahasa Inggris

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) membantu pengajar Bahasa Inggris untuk menyiapkan rencana dan materi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan atraktif, serta mengevaluasi hasil belajar Literary Writing. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) bagi pembelajar Bahasa Inggris berguna untuk mengembangkan ide dan meningkatkan kemampuan menulis, memperbaiki kesalahan tata Bahasa Inggris, serta memperkaya kosakata Bahasa Inggris (Pratiwi suharto dkk, 2024).

Teknologi informasi berkembang sangat pesat. Institusi pendidikan memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademik (Bajcsy, 2002 dan Gikas & Grant, 2013). Kurikulum pembelajaran juga disesuaikan dengan kegiatan belajar yang bersifat virtual (Haley & Brown, 2021) dan menggunakan teknologi (Rashid et al., 2021). Salah satunya adalah dengan Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang ternyata memiliki dampak luar biasa secara pedagogis (Garg & Sharma, 2020) meskipun AI meningkat drastis di beberapa tahun terakhir (Poslavska, 2018 dan Nordrum, 2017). Sebagian mahasiswa menyambut baik penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran speaking. Hal ini mungkin karena teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam melacak dan mengidentifikasi kesalahan pengucapan, memberikan umpan balik yang lebih cepat, serta menyediakan sumber daya tambahan untuk

mendukung pembelajaran speaking. Namun, ada juga kemungkinan bahwa sebagian mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman atau khawatir tentang penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran mereka, terutama jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut dapat menggantikan peran guru dan interaksi manusia yang sebenarnya.

Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan ekspektasi dan preferensi individu mahasiswa dalam penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran speaking. AI dapat memberikan umpan balik langsung terhadap pronunciation dan intonasi saat berbicara. Ini sangat membantu untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan dan intonasi yang dapat mempengaruhi pemahaman orang lain. Mahasiswa juga memperoleh evaluasi cepat dan akurat terhadap kemampuan berbicara mereka sehingga dapat mengetahui titik lemah mereka dan berfokus pada area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, AI juga dapat memberikan latihan speaking yang terus menerus dengan skenario yang berbeda-beda, sehingga mahasiswa bisa terbiasa berbicara dalam berbagai situasi. AI juga dapat membantu memperkaya kosakata mahasiswa dengan memberikan contoh kalimat dalam berbagai konteks, sehingga mahasiswa dapat memahami lebih baik bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Dalam pembelajaran speaking, AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas kosakata mereka dalam berbahasa Inggris. Selanjutnya, ada beberapa problem atau tantangan yang dihadapi mahasiswa. Pertama yaitu kurangnya interaksi sosial. Ketika mahasiswa menggunakan aplikasi AI dalam pembelajaran speaking, kemungkinan besar mereka akan

berinteraksi dengan program tersebut daripada bertanya kepada seorang teman atau guru. Hal ini dapat membatasi interaksi sosial di antara individu dan bahkan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain secara face-to-face. Suciati dkk (2022).

Paperrater sebagai Artificial Intelligence cukup membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris. Language service ini mampu memberikan feedback dan grade atas kualitas tulisan hanya dalam hitungan detik. Akan tetapi, mahasiswa juga perlu dibekali dengan kecerdasan alamiah terkait dengan grammar, transitional phrase, word choice, dan spelling. Tidak semua feedback yang diberikan Paperrater harus dilakukan pembe-tulan karena ada juga feedback yang perlu diabaikan. Pembe-kalan pengetahuan bisa dilakukan sebelum penggunaan Paperrater, akan tetapi bisa juga diberikan setelah penggunaan Paperrater yang berupa review hasil tulisan mahasiswa. Dosen perlu memberikan kecerdasan alamiah tentang high quality of written text beserta mengenalkan online language service yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris kepada mahasiswa.

Beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah terkait problem atau tantangan yang dirasakan mahasiswa meliputi enam hal, yaitu kurangnya interaksi sosial, ketergantungan pada teknologi, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kurangnya umpan balik yang tepat, kurangnya emosi dalam pembelajaran, serta ketersediaan materi. Saran berikutnya yaitu, alternatif yang diharapkan mahasiswa dalam pembelajaran speaking dengan memanfaatkan AI adalah adanya materi yang ada di AI dengan materi yang ada

di Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau adanya buku speaking yang memuat materi dengan pemanfaatan AI. Namun tentunya terdapat sisi negatif dari penggunaan Artificial Intelligence (AI) yaitu ketergantungan yang membatasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis bagi pembelajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, pengajar Bahasa Inggris harus mengawasi penggunaan Artificial Intelligence (AI) ketika dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (2019). Penggabungan artificial intelligence dan kecerdasan alami dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-178).
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023, June). Artificial intelligence application dalam pembelajaran speaking: Persepsi dan solusi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 1111-1115).
- Suharto, R. P., & Maulana, A. R. (2024). Persepsi Pengajar dan Pembelajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Literary Writing. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 158-167.

KETERAMPILAN MENULIS DAN SPEAKING DALAM ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Oleh: Ardan Amri Hamied

Pendahuluan

Artificial Intelligence atau disebut juga kecerdasan buatan merupakan ilmu komputer yang fokus pada kemampuan mesin dalam mengimitasi kecerdasan perilaku manusia. AI memungkinkan komputer untuk memproses banyak informasi dan data serta memberikan kesimpulan berbasis computer dalam waktu yang relative singkat dan cepat. Secara simple, Kerr mendefinisikan AI sebagai kecerdasan yang ditampilkan oleh sebuah sistem, mesin, ataupun program.

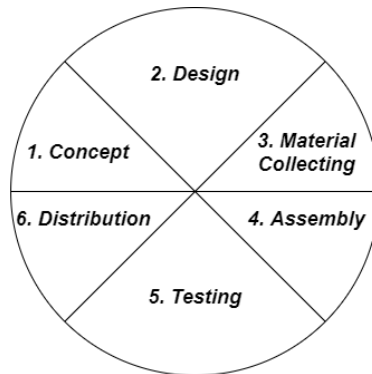
Penggunaan Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan merupakan salah satu ciri era Industrial Revolution 4.0 yang ditandai oleh adanya otomasi dan pertukaran data dimana masyarakat mencari, mengutip, menganalisis data/informasi, mengakses layanan *cloud* melalui internet. Sedangkan Society 5.0 didefinisikan sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia dimana kemajuan teknologi dan

ekonomi digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah sistem yang mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Sedangkan Dorneyi menambahkan bahwa *technology-based approach* dapat mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Xhaferi mengungkapkan bahwa interaksi antara manusia dengan AI merupakan salah satu solusi atau kolaborasi untuk membantu manusia di dunia.

Dengan demikian, teknologi pada AI harus dimanfaatkan dalam pendidikan tingkat universitas karena dapat memotivasi mahasiswa maupun dosen untuk lebih terlibat secara aktif pada proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada tercapainya kemandirian belajar. Kelley et al. mengeluarkan istilah *a cyborgas* «*a crossbreed of a human and a machine*» atau perpaduan antara manusia dan mesin. Pembelajaran abad 21 menuntut proses kegiatan yang aktif. Hal ini menjadi potensi yang sangat besar yang harus dilihat oleh para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Pengaplikasian teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang berdampak sangat baik bagi siswa. Salah satu teknologi terbaru yang telah terbukti memberikan efek baik kepada proses pendidikan adalah teknologi artificial intelligence. Menurut Rich dan Knight pada Amrizal dan Aini Artificial intelligence adalah sebuah teknologi yang dimana dapat merancang komputer agar melakukan sesuatu yang biasanya dilakukan oleh manusia. Lalu jika dilihat dari segi pendidikan, artificial intelligence telah diungkapkan dalam beberapa studi yang dimana diketahui memberikan efek yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa. Dalam beberapa tempat artificial intelligence merupakan hal yang baru, namun patut untuk dicoba kemanfaatannya.

Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu MDLC versi Luther-Sutopo. Metode ini dapat digunakan dalam pembuatan seperti animasi, film, maupun aplikasi multimedia. Sutopo mengungkapkan terdapat 6 tahapan dalam pengembangan multimedia diantaranya tahapan concept, design, material collecting, assembly, testing dan distribution.



Gambar 1. Metode MDLC Versi Luther – Sutopo

Sumber: (Mustika, 2018)

Dalam tahap Material Collecting, penulis mengumpulkan bahan yang akan digunakan sesuai kebutuhan untuk membuat aplikasi AI Clopedia. Bahan yang dikumpulkan dapat berupa audio, gambar, dan juga teks. Adapun bahan yang akan dikumpulkan adalah foto hewan endemik yang akan digunakan untuk melakukan training AI dengan memanfaatkan tools yang dibuat oleh Google, yaitu Teachable Machine, deskripsi hewan endemik dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris, dan suara yang akan digunakan untuk menjelaskan deskripsi hewan endemik. Jika terjadi kesala-

han, maka akan dilakukan revisi dan perbaikan agar aplikasi dapat berjalan lebih baik. Pengujian aplikasi AI Clopedia menggunakan black box testing. Pengujian black box dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi pada aplikasi, seperti fungsi yang berjalan tidak benar atau hilang, kesalahan desain antarmuka, kesalahan kinerja seperti kesalahan inisiasi atau terminasi. Selain penggunaan black box, penulis menggunakan kuesioner untuk mendukung hasil testing dari aplikasi AI Clopedia.

Dalam proses pembuatan aplikasi AI Clopedia, peneliti menggunakan metode Luther-Sutopo. Metode ini memiliki 6 (enam) tahapan diantaranya *concept, design, material collecting, assembly, testing* dan *distribution*. Diambil Tahap Concept; peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru Bahasa Inggris di salah satu SMP Negeri di Bali dan dihasilkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa-siswi merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dikonsepsikan sebuah aplikasi Scan AI yang akan digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa – siswi di salah satu SMP Negeri di Bali. Aplikasi AI ini menjelaskan tentang deskripsi hewan endemik yang ada di Indonesia. Deskripsi hewan endemik.

Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking

Teknologi informasi berkembang sangat pesat. Institusi pendidikan memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademik. Kurikulum pembelajaran juga disesuaikan dengan kegiatan belajar yang bersifat virtual dan menggunakan teknologi. Salah satunya adalah dengan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan yang ternyata memiliki dampak luar biasa

secara pedagogis meskipun AI meningkat drastis di beberapa tahun terakhir. Sebagian mahasiswa menyambut baik penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran speaking. Hal ini mungkin karena teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam melacak dan mengidentifikasi kesalahan pengucapan, memberikan umpan balik yang lebih cepat, serta menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran speaking.

Selain itu, AI juga dapat memberikan latihan *speaking* yang terus menerus dengan skenario yang berbeda-beda, sehingga mahasiswa bisa terbiasa berbicara dalam berbagai situasi. AI juga dapat membantu memperkaya kosakata mahasiswa dengan memberikan contoh kalimat dalam berbagai konteks, sehingga mahasiswa dapat memahami lebih baik bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Dalam pembelajaran *speaking*, AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas kosakata mereka dalam berbahasa Inggris. Selanjutnya, ada beberapa problem atau tantangan yang dihadapi mahasiswa. Pertama yaitu kurangnya interaksi sosial. Dalam situasi nyata, mahasiswa perlu dapat beradaptasi dengan berbagai nada suara, aksen, kecepatan bicara, dan variasi bahasa yang mungkin tidak dipelajari melalui aplikasi AI. Problem keempat adalah kurangnya umpan balik yang tepat. Aplikasi AI mungkin tidak dapat memberikan umpan balik yang tepat dan dapat diandalkan terhadap kesalahan grammar, intonasi, dan vokalitas suara. Karena aplikasi AI hanya dapat bekerja dengan data yang telah diprogram sebelumnya, mahasiswa tidak dapat mengandalkan aplikasi untuk memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang berbeda yang dapat terjadi

ketika berbicara dalam situasi nyata. Keempat adalah kurangnya emosi dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya tentang Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Luther-Sutopo dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembuatan aplikasi AI Clopedia pada tahap assembly memakan banyak waktu dikarenakan pada tahap ini, hasil train model dari Teachable Machine, suara deskripsi, dan deskripsi hewan endemik secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris akan dimasukkan ke dalam perangkat mobile. Akan tetapi, mahasiswa juga perlu dibekali dengan kecerdasan alamiah terkait dengan grammar, transitional phrase, word choice, dan spelling. Tidak semua feedback yang diberikan Paperrater harus dilakukan pembe-tulan karena ada juga feedback yang perlu diabaikan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, ada tiga hal yang dapat disimpulkan. Pertama, terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran speaking menggunakan aplikasi AI, ada 30,8% mahasiswa sangat setuju, 38,5% setuju dan 30,8% berpendapat netral terkait pentingnya AI dalam membantu pembelajaran Speaking. Kedua, problem atau tantangan yang dirasakan mahasiswa meliputi enam hal, yaitu kurangnya interaksi sosial, ketergantungan pada teknologi, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kurangnya umpan balik yang tepat, kurangnya emosi dalam pembelajaran, serta ketersediaan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Permana, P. T. H., & Putri, N. L. P. N. S. (2020). Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 687-692.
- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (2019). Penggabungan artificial intelligence dan kecerdasan alami dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-178).
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023, June). Artificial intelligence application dalam pembelajaran speaking: Persepsi dan solusi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 1111-1115).

KETERSERAPAN LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Asri Indah Lestari

Pengantar

Tracer study adalah cara strategis bagi program studi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Tracer study dilakukan untuk mendapatkan informasi dari lulusan mengenai keberhasilan mereka dalam dunia kerja. Informasi ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum program studi ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kesuksesan lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun 2021-2023. 2) Mengetahui relevansi kompetensi yang diperoleh lulusan selama kuliah dengan pekerjaan mereka saat ini. 3) Menilai kepuasan pengguna alumni berdasarkan profesionalisme yang dimiliki oleh lulusan.

Hasil analisis kuesioner yang diisi oleh 82 lulusan menunjukkan bahwa lulusan PBI bekerja sesuai dengan bidangnya, yakni menjadi guru (53.7%) dan bekerja pada sektor swasta; diperusahaan swasta maupun berwirausaha

mandiri (19.5%). Masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut adalah kurang dari 3 bulan (67.1%) dan 3-6 bulan (24.4%). Kompetensi lulusan berupa softskill/lifeskill yang didapat selama berada dibangku sekolah sangat bermanfaat untuk menunjang performa kerja lulusan.

Dengan semua kompetensi yang dikuasai lulusan, pengguna lulusan memberikan nilai baik terhadap semua komponen penilaian terkait kompetensi lulusan yang dimanfaatkan dalam pekerjaan. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi prodi dalam mengembangkan diri, mengembangkan SDM didalam prodi dan mencetak lulusan yang berkualitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi acuan dalam membenahi kurikulum dengan melakukan penyesuaian terhadap tuntutan pasar kerja agar lulusan semakin terserap banyak dalam dunia kerja.

Konsep Dasar Tracer Study

Konsep dasar tracer study adalah untuk melacak dan menganalisis keberhasilan lulusan suatu lembaga pendidikan dalam memasuki dunia kerja dan perkembangan karir mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan infirmasi. Secara umum, berikut merupakan tujuan dari tracer study yang dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris:

1. Untuk mendapatkan outcome dari pendidikan yang dilaksanakan oleh prodi dan realisasinya dalam dunia kerja.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang profil lulusan dan sebaran lulusan di dunia kerja.
3. Untuk mengetahui relevansi pengetahuan lulusan dengan pekerjaanya.
4. Sebagai wujud akuntabilitas prodi dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat berkompetisi dalam dunia kerja.

Sedangkan aplikatif bermakna bahwa lulusan dapat mengimplementasikan keilmuwan yang diperoleh dalam dunia kerja yang mereka geluti (Panji, 2007). Berbagai macam masukan ataupun imbal balik dari lulusan yang berisi tentang informasi seputar kondisi lulusan, pengalaman kerja lulusan, motivasi, sistem pendidikan dan pengajaran prodi akan membentuk karakter atau jati diri prodi itu sendiri. Pentingnya mengetahui rekam jejak alumni dari sisi keberhasilan profesional dan mengetahui ketimpangan kompetensi yang dimiliki alumni dengan dunia kerja merupakan rumusan awal atau konsep dasar dilaksanakannya penelitian tracer study.

Tracer study memberikan informasi dan gambaran kualitas prodi di mata masyarakat yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan prodi. Tracer study juga merupakan media evaluasi relevansi pengetahuan yang diperoleh di pendidikan tinggi dengan kompetensi yang diminati dan dibutuhkan di dunia kerja. Tracer study juga membawa manfaat untuk para pemangku jabatan (*stakeholder*). Studi penelusuran lulusan ini dapat menjadi kompas bagi *stakeholder* dalam menentukan perguruan tinggi yang diinginkan.

Selain banyaknya keterserapan lulusan dalam dunia kerja, faktor lain penentu kualitas suatu program studi adalah pelayanan yang baik. Indikator program studi memiliki kualitas pelayanan yang baik adalah kepuasan *stakeholders* terhadap pelayanan program studi. Kepuasan *stakeholders* dapat diperoleh dengan dilakukannya berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan mutu pendidikan secara berkesinambungan dan merupakan tonggak awal program studi untuk berhasil dan bertahan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran atau informasi tentang lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa

Inggris dalam kurun waktu 2021-2023 beserta keberhasilan profesionalitas mereka, dan untuk mengetahui kategori penilaian tingkat survei kepuasan pengguna oleh pengguna yang bekerja di bawah komandonya.

Tujuan Tracer Study PBI

Hasil tracer study adalah alat monitoring dan umpan balik bagi program studi. Sebagai alat monitoring, tracer study mengumpulkan informasi tentang profil lulusan dan keberhasilan profesional mereka, termasuk karier, tempat bekerja, pendapatan, dan status. Sebagai umpan balik, tracer study mengevaluasi relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Umpan balik ini membantu program studi memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Informasi mengenai rekam jejak lulusan dan kesesuaian proses pembelajaran menjadi dasar penelitian tracer study.

Melalui tracer study, program studi mengumpulkan informasi dari alumni tentang pencarian kerja, karier, penghasilan, jenis pekerjaan, dan tempat bekerja. Informasi ini digunakan untuk mengembangkan program studi dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran serta sebagai dasar penyusunan kebijakan program studi. Dengan kontinuitas perbaikan aspek-aspek yang disebutkan di atas, prodi mengharapkan bahwa pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan baik, lancar, efektif dan produktif guna meningkatkan daya saing dan daya jual alumni PBI di dunia kerja.

Pengembangan Karier Lulusan

Pada aspek pengembangan karir lulusan ini, penelitian ini difokuskan pada penelusuran waktu, cara dan pertimba-

ngan responden dalam memperoleh pekerjaan setelah wisuda. Semua responden pernah melakukan pencarian kerja. Delapan orang responden mendapatkan pekerjaan pertama baik sebelum dan sesudah wisuda, hanya satu responden yang status pekerjaannya pada saat pengumpulan data belum mendapatkan pekerjaan karena mengurus keluarga dan anak.

Hasil analisis data dari komponen pekerjaan pertama yang digeluti lulusan dapat memberikan informasi bahwa untuk waktu pencarian kerja, sebagian besar esponden (66,77%) sudah mencoba melakukan pencarian pekerjaan sebelum wisuda dan semua responden (9 orang) melakukan proses pencarian kerja pertama, sedangkan untuk waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama, separuh lulusan (50.00%) sudah bekerja sebelum lulus dan kurang dari 6 (enam) bulan sebagian besar responden (88,89%).

Kemudian bagaimana cara responden memperoleh informasi pekerjaan menunjukkan hasil yakni, sebagian besar responden (62,50%) memperolehnya melalui relasi (misalnya: dosen, orangtua, saudara, teman, dll.). Persentase yang sama besar (12,50%) diperoleh responden melauai iklan (di koran/majalah, brosur), dihubungi oleh pengguna kerja (sekolah dan/ perusahaan), dan membangun network sejak masih kuliah.

Simpulan dan Saran

Sedikit saran untuk lulusan dan prodi terkait dengan penghasilan lulusan yang masih berada di angka 1-3 juta. Alangkah baiknya lulusan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai macam pelatihan kerja yang bersertifikat, yang sekiranya dapat diajukan ke perusahaan untuk memperoleh tambahan gaji. Untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus, lulusan tidak perlu menunggu dalam waktu yang

lama. Lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu antara kurang dari 3 bulan sampai 6 bulan. Adanya berbagai lowongan pekerjaan yang dapat diakses dengan mudah di berbagai media sosial maupun melalui internet memudahkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pada sektor pendidikan, usaha, maupun sektor pekerjaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., Kurniawati, T., Kusumaningsih, C., Darajat, A., & Irwan, D. (2016). Studi penelusuran alumni program studi pendidikan bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 87-99.
- Sodiq, J., Musarokah, S., Hawa, F., & Setyorini, A. (2021). Keterserapan Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang Dalam Dunia Kerja. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 7(2), 152-162.
- Sukmaningrum, R., Setyorini, A., Hawa, F., & Yulianti, F. (2023, December). Studi Pelacakan Lulusan Tahun 2021-2023 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 570-589).
- Yurnalis, B. (2022). Konvergensi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Tantangan Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 9(1).

PENTINGNYA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI

Oleh: Chantika Nurul Af'idah

"Otak anak seperti spons, mereka dapat menyerap informasi dengan mudah, termasuk bahasa asing. Semakin dini mereka belajar bahasa Inggris, semakin mudah dan alami prosesnya."

—**Dr. Haryadi Wibowo**, Ahli Linguistik Universitas Indonesia

Pengantar

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini telah lama menjadi perhatian orang tua, pakar pendidikan dan pemerintah. Hal ini sangat penting dan menentukan tingkat pendidikan masa depan dan perkembangan pendidikan pada usia dini. Anak usia dini merupakan masa emas di mana anak belajar bahasa tanpa melupakan perkembangan aspek lain yang sangat penting dalam hidupnya. Pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini pada anak dibawah 6 tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa, bukan sebagai mata pelajaran utama.

Menurut Christina (2010), anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris ketika mereka terbiasa mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting. Karena dengan berbicara bahasa Inggris, anak belajar berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, anak-anak dapat dengan mudah memasuki dunia informasi dan teknologi dengan belajar bahasa Inggris. Dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, anak memperoleh pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum memperoleh pendidikan tinggi.

Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang dapat dikuasai anak, Huebener (1996) mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting agar anak dapat menggunakan bahasa Inggris baik di rumah maupun dalam kelompok. Guru juga harus kreatif dalam memberikan alat peraga dan terus memperhatikan perkembangan anak dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih kegiatan yang berbeda dan menyenangkan bagi anak untuk memaksimalkan keaktifan bicara anak melalui musik dan gerakan, misalnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap bahasa Inggris.

Bahasa Inggris wajib diajarkan kepada anak sejak dini karena dampak globalisasi dan bahasa Inggris juga sudah menjadi bahasa internasional. Pada anak usia dini, pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap dan diajarkan hanya sebatas pengetahuan atau dasar-dasarnya saja, tidak mendalam. Belajar bahasa Inggris bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyanyi atau bermain, agar anak tidak bosan dan semakin bersemangat belajar bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran, peran orang tua juga penting dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah, walaupun hanya sebentar, agar perkembangan bahasa Inggris anak tetap berjalan.

Pentingnya Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

Saat ini, bahasa Inggris tidak boleh dianggap remeh. Alasannya karena bahasa Inggris itu sangat penting. Banyak orang tua yang ingin anaknya belajar bahasa Inggris sejak dini. Mengajari anak kecil tidak hanya bahasa Inggris tetapi juga banyak hal lainnya tidaklah mudah. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya memiliki metode yang sangat berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris pada remaja atau dewasa.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti *good morning, how are you*, dan lain-lain).

Peran aktif orang tua disini sangat diperlukan yaitu mereka juga perlu mengetahui sedikit bahasa Inggris untuk dapat membelikan buku-buku dasar bahasa Inggris untuk anaknya di rumah. Berikut beberapa alasan mengapa anak-anak harus belajar bahasa Inggris sejak dini, antara lain:

1. Faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa masyarakat Indonesia harus belajar bahasa Inggris. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut antara lain Singapura, Malaysia, Filipina, Australia, dll. Belajar bahasa Inggris akan membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih mudah jika pergi ke luar negeri.
2. Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi internasional. Agar

dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi.

3. Informasi yang terdapat di dunia juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Bisa kita ambil contoh dari internet, sebagian besar situs-situs penyedia informasi di internet berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, buku-buku juga tidak sedikit yang memakai bahasa Inggris. Dengan lancar berbahasa Inggris akan sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber pengetahuan baik dari media tulis maupun media elektronik (Santrock, 2003).

Tahapan Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengajaran Bahasa Inggris berlangsung secara bertahap. Begitu pula ketika belajar bahasa Indonesia, anak tidak berbicara, membaca dan menulis sekaligus. Sebelum mereka bisa berbahasa Indonesia, mereka harus mendengarkan bahasa Indonesia terlebih dahulu. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya, mereka akan kesulitan berbicara. Inilah sebabnya mengapa anak tunarungu seringkali otomatis menjadi bisu karena tidak bisa mendengar dan tidak bisa meniru. Jadi, pada dasarnya, mempelajari bahasa apa pun itu sama. Berikut langkah-langkah belajar bahasa Inggris untuk anak:

1. Listening (Mendengar) Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar lagu sederhana atau menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Namun untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita sebaiknya memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

2. Speaking (Berbicara) Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balita yang baru memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku) ketika melihat kakaknya membawa buku. Lalu kembangkan menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, *she brings book*.
3. Reading (Membaca) Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris, yaitu *whole language approach* dan *phonic*. (a) *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah. belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Kelebihan metode ini adalah anak lebih cepat bisa membaca tapi akan kesulitan ketika harus menuliskan kata yang dimaksud terutama kata-kata yang cukup panjang. (b) *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan "cat" (kucing) berarti dieja "keh-e-teh" dan dibaca "ket". Setiap kata diurai menjadi huruf-huruf. Karena belajar melalui mengeja maka anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa membaca. Namun kelebihannya anak akan lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar. Untuk memudahkan anak belajar dan membaca, kita sebagai pendidik sebaiknya memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkatannya.
4. Writing (Menulis) Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris, karena ada banyak aturan

yang harus dipatuhi. Biasanya orang Indonesia pasti akan kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya bukan karena tidak bisa melainkan karena takut salah. Padahal meskipun kita salah mengucapkan susunan beberapa kalimat atau salah kata bahasanya lawan bicara kita pasti mengerti. Tapi lain halnya dengan menulis, ketika kita melakukan banyak sekali kesalahan tata bahasa dan cara pengejaan bisa jadi orang yang membaca tulisan kita tidak mengerti apa yang kita tulis. Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir.

Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, antara lain:

1. Metode TPR (Total Physical Response Method) Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikolog di San Jose State University di California. Metode ini adalah metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*).
2. Teaching English By Using Song Metode ini adalah salah satu metode mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian/lagu sebagai medianya. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, maka proses pembelajarannya tentunya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan proses belajar mengajar yang menarik dan memikat kepada anak. Melalui musik, orang dapat mengekspresikan pikiran dan

perasaannya serta mengendalikan aspek emosionalnya. Bernyanyi adalah bagian dari musik. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
- b. Bahasa Nada, karena dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah). Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian adalah sebagai berikut:
 1. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih tertarik belajar bahasa Inggris.
 2. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan memilih lagu dan menciptakan gerakan sesuai usia perkembangan anak juga akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar bahasa Inggris anak usia dini.
 3. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan.
 4. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan nyanyian anak akan lebih cepat mempraktikkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi

(*singing*), berkreaitivitas (*creative*) dapat dilatih melalui cara ini.

Simpulan

Bahasa Inggris harus diajarkan anak sejak usia dini karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan diajarkan hanya sebatas pengetahuan atau dasar-dasarnya saja tidak secara mendalam. Belajar bahasa Inggris bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan nyanyian ataupun permainan agar anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa Inggris anak semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2), 45-55.

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS PADA USIA EMAS ANAK

Oleh: Faathir Gigih Azibar

Pengantar

Golden age atau usia emas di mana masa krusial ini, berkisar antara usia 0 hingga 6 tahun, menjadi periode fundamental dalam pembentukan diri dan kecerdasan mereka. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagaikan gerbang emas yang membuka jalan bagi masa depan gemilang anak-anak.

Pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya yang duduk di bangku Kelompok Belajar dan TK, atau disebut Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja, yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, bahasa Inggris yang diajarkan guru tersebut akan melekat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak

yang tidak diajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD.

Pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di Sekolah Dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataan ada beberapa sekolah yang sudah memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya yang duduk di bangku Kelompok Belajar dan TK, atau disebut Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia.

Kemampuan Interpersonal

Namun pembelajaran tidak bisa dilakukan secara paksa karena untuk usia anak yang dibilang masih di tahap pertumbuhan butuh ekstra untuk kita sebagai pengajar agar bisa menumbuhkan minat pada anak. Terlebih lagi ini bahasa yang asing bagi usia seumuran mereka. Metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak usia dini melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan terlibat secara aktif. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Pendidikan bahasa Inggris pada usia dini bukan hanya tentang mempelajari kosakata dan tata bahasa, tetapi juga tentang membangun keterampilan adaptasi terhadap lingku-

ngan yang beragam dan memperkuat kemampuan interpersonal mereka. bahasa Inggris yang diajarkan guru tersebut akan melakat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak di ajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD. Di balik itu semua ada beberapa faktor yang sangat memengaruhi anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris, tidak luput dari kesadaran orang tua yang di mana peran orang tua menjadi salah satu faktor dalam hal ini.

Mereka mengambil peran yang sangat penting, Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak-anak. Interaksi bahasa Inggris di rumah, sekalipun sederhana, menciptakan lingkungan yang baik bagi anak, di era modern seperti sekarang di mana semua serba digital hal ini mungkin bisa mereferensi orang tua dengan memfasilitasi pembelajaran menggunakan video bernuansa bahasa Inggris, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari di sekolah. Kolaborasi yang erat antara pendidik dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya proses pembelajaran bahasa Inggris anak-anak. Namun hal ini tidak serta merta hanya dilakukan sekali, harus bertahap dan berulang agar si anak lebih cepat memahami hal ini.

Penelitian pada anak sudah dilakukan beberapa dekade terakhir. Studi ilmiah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan bahasa anak-anak. Sebuah penelitian oleh Smith (2020) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris sejak dini cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dalam kedua bahasa mereka, serta memperlihatkan

peningkatan dalam kemampuan sosial dan kognitif mereka. Teori-teori Second Language Acquisition terbaru menyebutkan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka menguasainya, karena alasan kemampuan *short and long term memory* yang lebih baik.

Pendekatan Terhadap Individual Anak

Dengan berkembangnya zaman pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk mereka menghadapi pertumbuhan mereka karena tidak menutup kemungkinan bahasa Inggris menjadi salah satu alternatif bahasa di masa yang akan datang hal ini juga supaya anak tidak mengalami ketertinggalan atau bahkan yang paling parah ketidaktahuan dalam bahasa Inggris. Dalam rangka menghadapi tantangan global dan mengoptimalkan peluang internasional, pendidikan bahasa Inggris pada usia dini adalah investasi yang penting. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dan melibatkan orang tua secara aktif dalam prosesnya, kita dapat memastikan bahwa anak-anak membangun fondasi yang solid dalam bahasa Inggris mereka. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk menguasai bahasa secara alami dan menyenangkan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Qadafi, M. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422-430.
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.

METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Oleh: Fajar Hana Miftahul Ulum

Pengantar

Data Indeks Kemahiran Bahasa Inggris EF (EF EPI) 2023 menunjukkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih rendah yakni peringkat 79 dari 113 negara. "Kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih masuk dalam kategori rendah," ujar EF Director of Academic Affairs, Emma Walton, di Jakarta, Selasa. Indeks tersebut menunjukkan skor bahasa Inggris masyarakat Indonesia sebesar 469.

Padahal jika dikutip dari laman website MPBI UAD dijelaskan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa paling banyak digunakan dalam berkomunikasi secara internasional. Dari kutipan di atas bisa disimpulkan bahwasanya bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi Masyarakat seluruh dunia, salah satu alasan mengapa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional adalah karena Inggris dan bahasa Inggris memiliki penyebaran ilmu pengetahuan yang sangat banyak dari negara barat, memiliki

ilmuwan-ilmuwan, esai-esai, inovasi-inovasi teknologi yang maju dan memiliki perkembangan yang sangat cepat.

Dari situ banyak sekali hal yang bisa dimanfaatkan dari bahasa Inggris, mulai dari akademik (kuliah di luar negeri), ekonomi (mencari pekerjaan di luar negeri) dan lain sebagainya. Dari pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan minimnya minat bahasa Inggris bagi warga negara Indonesia harusnya menjadi problem dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Dan kenapa masyarakat Indonesia masih rendah dalam penggunaan bahasa Inggris? Apa yang harus kita lakukan untuk bisa meningkatkan penggunaan bahasa Inggris di Indonesia?

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Surabaya sebagai salah satu upaya meningkatkan penggunaan bahasa Inggris. Dari artikel tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangatlah penting. Kelak, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tidak hanya terjadi di Surabaya, tetapi bisa dilaksanakan di semua lembaga pendidikan anak usia dini pemerintah maupun nonpemerintah.

Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak-Anak

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat penting sebagai upaya pembiasaan terhadap bahasa Inggris. Banyak sekali metode yang bisa digunakan agar pembelajaran bahasa Inggris terhadap anak usia dini ini bisa diterapkan dan tidak cenderung membosankan, seperti bernyanyi, bercerita, bermain, seni dan kerajinan tangan dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi di Kecamatan Sukolilo ini 36% pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini ini menggunakan metode gerak dan lagu yang di mana metode

ini menjadi sangat efektif sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Hanya saja pembelajaran bahasa Inggris tetap masih menjadi masalah dan menimbulkan keresahan, karena ditakutkan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini ini menjadikan anak-anak udah diminta mulai berpikir berat dan mengurangi waktu bermain mereka. Padahal pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini ini sangat baik dan efektif jika pembelajarannya menggunakan metode yang tepat dan tetap mengikuti aktivitas bermain anak-anak.

Ratna Purwanti (2020 : 91-105) menjelaskan bahwa metode gerak dan lagu dapat menciptakan motivasi anak, rasa ingin tahu dan antusias anak tinggi, meningkatkan keterampilan berbicara di dalam kosakata bahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk mengubah kata dalam bahasa Inggris melalui lagu yang diulang-ulang dan kegiatan ini membuat keceriaan untuk anak, meningkatkan kegiatan motorik anak dengan gembira sambil bergerak serta mengembangkan kolaborasi anak kompilasi melakukan gerakan bersama ceria untuk anak dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Kutipan ini sangat menguatkan tentang pentingnya memilih cara atau metode yang baik dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak.

Upaya Peningkatan Penggunaan Bahasa Inggris

Jadi, bagaimana caranya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Inggris pada masyarakat Indonesia? Salah satu caranya adalah menerapkan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, penerapan ini menjadikan anak-anak menjadi terbiasa terhadap bahasa Inggris dan mereka bisa mulai menaikan level pembelajaran bahasa Inggris mereka saat usia mereka mulai bertambah hingga mereka besar kelak.

Dari sini berarti kita sudah tidak perlu khawatir lagi untuk menerapkan pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak asalkan kita bisa menggunakan metode yang tepat terhadap pembelajaran bahasa Inggris tersebut dan tidak mengurangi waktu bermain pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalsari, Universitas NAROTAMA Surabaya. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di KEC Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, hal 82-170
- Ratna Purwanti. Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020, Vol. 5 (2), 91-105.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK, SETUJUKAH?

Oleh: Hasmy Rendy Pamungkas

“Education is not preparation for life. Education is life itself”

— **John Dewey**

Pengantar

Sebuah kalimat yang indah dari seorang filsuf Amerika Serikat, John Dewey. Bagi John Dewey, pendidikan adalah perjalanan seumur hidup yang tidak akan pernah berakhir. Pendidikan memberikan kita kesempatan untuk mengeksplorasi hal hal baru, tentang keyakinan kita terhadap alam dan asalnya serta belajar budaya, sejarah dengan perspektif yang berbeda. Memang pendapat atau *statement* John Dewey seolah menampar kita tentang *stereotype* terhadap pendidikan saat ini. Termasuk dalam pembelajaran bahasa internasional, yakni bahasa Inggris yang belum tercapai maksimal. Tentu dari kita semua ingin memiliki mimpi atau harapan agar kita bisa menempuh pendidikan secara paripurna.

Berdasarkan dari Riset EF English Proficiency Index (EPI) tahun 2023, posisi Indonesia dalam kemampuan bahasa

Inggris menempati posisi nomor 79 dari 113 negara di dunia. Bisa dikatakan juga di posisi 34 dari belakang. Dari data tersebut kita bisa berkaca bahwa kualitas kemampuan negara kita masih rendah, apalagi dibandingkan dengan negara tetangga. Malaysia sendiri berhasil menempati di posisi 25 dari 113 negara, sedangkan Singapura menempati posisi 2 dari 113 negara. Tentu ini membuat dunia memandang akan hal ini sebagai perbandingan yang sangat signifikan.

Tulisan ini mengangkat perihal peran, faktor, pendekatan, tahapan dan metode tentang kemampuan berbahasa Inggris pada tingkat PAUD dan sekolah dasar (SD) di Indonesia. Oleh karena itu, ada beberapa artikel yang ada guna membuka apa yang sekarang ini tertutup. Pertama, "Peran bahasa Inggris pada anak usia dini" (2016) karya Ahmad Jazuly, M.Pd. Kedua, "Pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini" (2016) karya Ade Irma Khairani. "Bahasa Inggris pada sekolah dasar: mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan" (2018) karya Sjafty Nursiti Maili. Selanjutnya literatur ini akan dengan saran terkait masalah kemampuan berbahasa Inggris anak-anak. Nantinya diharapkan saran tersebut dapat dipertimbangkan oleh sekolah, instansi, yayasan, orang tua atau masyarakat guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak kita semua.

Peran Bahasa Inggris

Pada masa kini bahasa Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya bahasa Inggris. Banyak orang tua yang ingin mengajarkan anaknya belajar bahasa Inggris sejak usia dini, memang tidak mudah untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya (Ahmad Jazuly, 2016). Penerapan pembelajaran bahasa

Inggris memang seyogyanya mulai dicanangkan sejak anak masih kecil. Pembelajaran di sini bisa dimulai dari dasar-dasar materi bahasa Inggris, seperti cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan. Cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Perlu kita ketahui bahwa pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria. Dengan keadaan seperti ini ilmu yang kita ajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah dalam otak mereka.

Materi bahasa Inggris sangat tepat untuk diterapkan sejak kecil. Dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak kecil, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak mulai memasuki Sekolah Dasar, SMP, dan selanjutnya. Ingatan tentang bahasa Inggris tentu akan membuat anak lebih lancar dan *fluent* dibandingkan dengan anak yang tidak diajarkan bahasa Inggris sejak kecil. Tentu saja di sini orang tua harus berperan super aktif. Artinya orang tua pun harus paham dan mengetahui tentang bahasa Inggris agar mereka bisa mendidik anak-anaknya sejak dini di rumah. Ada beberapa alasan mengapa kita harus mengajarkan pendidikan bahasa Inggris sejak dini, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu mempelajari bahasa Inggris. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut antara lain Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Australia, dan lain sebagainya. Dengan belajar bahasa Inggris akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, apabila suatu saat pergi ke luar negeri.

Kedua, bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi Internasional.

Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada pada dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga setempat. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut.

Ketiga, informasi yang terdapat di dunia juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Bisa kita ambil contoh dari internet, sebagian besar situs-situs penyedia informasi di internet berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, buku-buku juga tidak sedikit yang memakai bahasa Inggris. Dengan lancar berbahasa Inggris akan sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber pengetahuan baik dari media tulis maupun media elektronik.

Terkait hal tersebut, Sjafty Nursiti Maili (2023) merujuk Yin Hesse- Biber & Leavy: 2006: dalam Astuti, S (2016:5) melakukan penelitian di lokasi SD Negeri dan Swasta di daerah Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat. Pertama; Observasi; kami mengadakan observasi langsung pada guru bahasa Inggris yang sedang mengajar didalam kelas; Kedua Wawancara; Pada penelitian ini kami mengadakan wawancara langsung pada guru-guru bahasa Inggris pada sekolah dasar, Kepala Sekolah; Ketiga, Dokumentasi; Dalam penelitian ini juga kami mengumpulkan buku-buku yang digunakan pada siswa sekolah dasar. Setelah mengadakan pengambilan data peneliti menganalisis data berdasarkan wawancara, kemudian peneliti menginterpretasi hasil penelitian dan selanjutnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berhubungan mengapa perlu bahasa Inggris

di sekolah dasar dan mengapa dipersoalkan bahasa Inggris di sekolah dasar.

Mereka menyimpulkan bahwa pendidikan bahasa Inggris pada anak SD memang diperlukan dengan alasan bahasa Inggris diperlukan karena pada zaman globalisasi yang mana semua sistem menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan wawancara langsung pada guru-guru bahasa Inggris pada sekolah dasar alasan mereka perlunya bahasa Inggris karena para peserta didik hidup di zaman sekarang ini zaman globalisasi yang mana semua sistem menggunakan bahasa Inggris otomatis dengan pengetahuan dasar bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah akan sangat membantu untuk peserta didik mengakses teknologi. Menurut Aedi, N & Amaliyah, N(2016:195) mengatakan bahwa "Di era globalisasi dan instant sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris". Hadirnya penelitian tersebut diharapkan mendorong agar guru, sekolah dan orang tua mulai membiasakan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini.

Faktor Berpengaruh dalam Belajar Bahasa Inggris

Setelah menyadari bahwa pentingnya peran bahasa Inggris sejak dini. Maka diperlukan penyebab hal hal apa yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris (Ade Irma Khairani, 2016). Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

Pertama, guru yang berkualitas dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar. Guru adalah penyuplai utama ilmu dalam konteks ini ilmu bahasa inggris. Guru diharapkan tidak hanya pintar dan fasih dalam berbahasa inggris namun juga ahli dalam sisi emosional. Kedua, sumber

dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat). Fasilitas menunjang tingkat akademik anak dari sisi sumber ilmu bisa berupa buku dan fasilitas lainnya. Ketiga, kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif). Bagaimana menciptakan sistem suasana pembelajaran yang relevan dan asyik bagi anak-anak. Keempat adalah bahasa ibu. Lalu juga ada faktor faktor seperti bahan ajar, interaksi sosial, media pembelajaran, latar belakang keluarga. Dengan memahami beberapa faktor, maka kita sebagai orang tua tahu menganalisis gejala apa yang sekiranya anak anak kita sulit dalam hal tersebut.

Pendekatan Belajar Bahasa Inggris

Jika kita berperan sebagai Pendidik untuk anak-anak pada usia dini, maka seyogyanya kita mengetahui trik cara pendekatan pembelajaran. Tentu saja tidak semua anak menggunakan pendekatan yang sama. Oleh karena itu, diperlukan wawasan dan cara khusus dalam hal ini guna meningkatkan efektivitas dan kemudahan (Ahmad Jazuly, M.Pd, 2016). Ada beberapa pendekatan aspek yang bisa para pendidik lakukan demi merekatkan antara guru dan siswa antara lain adalah sebagai berikut.

Yang pertama adalah pendekatan aspek kognitif. Ciri cirinya adalah mereka telah memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan arti/makna, dengan ini guru diharapkan mengarahkan untuk membentuk mindset pembelajaran bahasa inggris yang bagus. Murid memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas. Disini guru diharapkan memahami karakteristik setiap murid. Mereka telah memiliki daya untuk berimajinasi dan sudah mampu memahami situasi. Kedua Aspek Afektif, Anak anak senang menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, ini bisa diarahkan untuk

menghafalkan kata kata baru seperti hewan buah buahan dan sayuran. Selanjutnya guru memberi contoh untuk bercakap cakap dalam bahasa Inggris untuk anak-anak yang biasanya sudah senang berbicara. Mereka senang bermain dan bekerja sendiri sekaligus tertarik pada aktivitas yang sesuai dengan mereka. Ketiga Aspek Psikomotorik, biasanya anak-anak memiliki keterampilan dalam bahasa secara terbatas namun kreatif. Disinilah guru bisa mengarahkan untuk bermain seperti mini game word. Mereka dapat belajar dengan melakukan sesuatu seperti *vocabulary* bahasa Inggris dengan mempraktkannya.

Tahap Tahapan dalam Bahasa Inggris

Tahapan dalam bahasa Inggris ini terdiri dari mendengar, bicara, membaca dan menulis (Ahmad Jazuly, 2016). Nah biasanya anak-anak sangat senang dengan mendengarkan sesuatu dan mempraktkannya. Adapun tingkat lanjutnya adalah sebagai berikut.

Pertama, *listening* (mendengar). Selain mendengar guru berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

Kedua, *speaking* (Berbicara). Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Ketiga, *reading* (Membaca). Membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu per satu dan bisa juga membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah. Keempat, *writing* (Menulis). Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir. Sebagai pendidik kita tidak

boleh terburu-buru mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya.

Terkait itu, merujuk Sjafty Nursiti Maili (2018) mengatakan bahwa setelah riset dan penelitiannya hampir semua guru bahasa Inggris menginginkan bahwa pelajaran bahasa Inggris ini masuk dalam muatan lokal (mulok) pada pembelajaran sekolah dasar dan diharapkan mampu sejajar dengan mata pelajaran bahasa lainnya. Meskipun bahasa Inggris mudah ditangkap oleh siswa tetapi juga harus diperhatikan metode dan model pembelajaran yang tepat, variatif serta materi yang diajarkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada dasarnya bahasa Inggris pada sekolah dasar perlu terus diajarkan, meskipun muncul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar.

Selain itu, Ade Irma Khairani (2018) berpendapat, Pertama, bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Mereka mampu belajar bahasa apapun seperti penutur aslinya dan periode ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuly, Ahmad. (2016). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40. Diakses Dari <https://jurnal.pendidikandd.org/index.php/jpd/article/view/89>.
- Khairani, A. Irma. (2016, 19 Juli) Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. Perkembangan Kognitif Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*. Diakses Pada 8 Juli 2024, Dari <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/448/>.
- Nursiti, M. Sjafty (2018) Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 6(1), 23-28. Diakses Dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1203>.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK, KENAPA TIDAK?

Oleh: Hesti Widyastuti

Pengantar

Seiring dengan berkembangnya bahasa Inggris pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris mengalami masalah-masalah, sehingga diperoleh hasil yang belum memuaskan, kendatipun setiap jenjang pendidikan sudah menggunakan metode, hal ini menandakan ada masalah yang membuat bahasa Inggris mengalami perkembangan yang kurang maksimal. Salah satu masalah yakni pelaksanaan bahasa Inggris mengundang kontroversi pada guru-guru bahasa Inggris.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya bagi terciptanya pembelajaran bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini. Sehingga, kegiatan pengabdian ini berupa Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pengabdian ini, kami berupaya untuk berbagi pengetahuan dengan guru SMP di daerah Subang

tentang jenis-jenis media pembelajaran bahasa Inggris yang menarik bagi siswa dan cara pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) dari limbah plastik sehingga tidak saja dapat menumbuhkan kreatifitas guru SMP namun juga dapat menunjang program pemerintah dalam menanggulangi limbah plastik terutama limbah plastik rumah tangga.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini sangat penting untuk menguasai bahasa internasional, salah satunya adalah bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris perlu diberikan sejak usia dini. Namun, dengan kemajuan teknologi saat ini, anak seringkali kecanduan kepada permainan yang ada pada smartphone. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris melalui media yang menyenangkan, yaitu board game.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Media itu membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut dengan media pembelajaran. Pendapat lain juga diberikan oleh Yusufhadi Miarso yang menyatakan bahwa batasan pengertian media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar pada diri siswa.

Alat permainan yang memberikan sisi edukatif atau yang dikenal dengan istilah APE (Alat Permainan Edukatif) sesuai dengan Direktorat PAUD, Depdiknas 2013 yang menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (Pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Zaman, 2006). Menurut Suryadi dalam Syamsuardi (2012),

ada beberapa manfaat dari alat permainan edukatif, seperti: 1) Melatih kemampuan motoric; 2) Melatih konsentrasi; 3) Mengembangkan konsep sebab akibat; 4) Melatih bahasa dan wawasan dan 5) Mengenalkan warna dan bentuk. Ada beberapa syarat yang harus dipatuhi oleh guru pada saat pembuatan alat permainan edukatif yaitu syarat edukatif, syarat teknis dan estetika (Zaman, 2006). Syarat Edukatif. Diharapkan alat permainan ini dapat menunjang program pendidikan yang berlaku, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Syarat teknis, Guru menggunakan bahan pembuatan alat permainan yang aman, tidak beracun, ramah lingkungan dan awet. Pada saat penggunaan alat permainan ini, anak dapat memainkannya dalam kelompok atau individu serta mudah untuk dimainkan. Syarat estetika, Alat permainan diharapkan memiliki bentuk yang mudah dibawa dan digunakan dengan penggunaan warna yang serasi dan menarik serta memiliki keserasian bentuk.

Pada Anak, Kenapa Tidak?

Pertama, artikel Nita Mannuela Wijaya, dkk (2016) yang berjudul "Perancangan Board Game Pembelajaran Sopan Santun Untuk Anak Usia 6-10 Tahun" yang bertujuan untuk mengenalkan sopan santun pada anak usia 6-10 tahun dengan media board game yang sesuai untuk diterapkan untuk mereka. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki tujuan untuk bertujuan mengurangi konsumsi anak terhadap konten yang ada dalam *smartphone* yang tidak sesuai dengan usia mereka, persamaan yang lain ada pada konsep permainan yang diangkat, yaitu mengadaptasi dari Board Game monopoly. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan pada perancangan board game sebagai media pembelajaran untuk anak usia 6-10 tahun. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian dari Mannuela dkk adalah pada sisi edukasi yang disampaikan, penelitian mereka mengedepankan nilai sopan santun terhadap orang tua, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi dan melatih anak dalam penggunaan bahasa Inggris.

Kedua, artikel judul "Perancangan Papan Permainan Tentang Pentingnya Sayuran Berbasis Family Games Sebagai Sarana Pendidikan Anak-anak Usia 6-12 Tahun" yang telah diselesaikan oleh M Rahadian Halim, dkk (2017). Penelitian tersebut memiliki tujuan mengajak anak untuk menyukai sayuran daripada makanan instan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan nutrisi pada anak akan tercukupi dengan baik. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan media papan permainan dan ditujukan untuk anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada permainannya dan game tersebut memiliki garis finish.

Ketiga, artikel "Perancangan Board Game tentang Manajemen Waktu dalam Berlalu Lintas" yang telah digarap oleh Vincentius Yohanes Utama, dkk (2016). Perancangan tersebut memberikan edukasi dan membahas tentang pentingnya keselamatan berkendara dengan taat kepada rambu-rambu lalu lintas dan manajemen waktu dalam berkendara. Persamaan yang ada pada perancangan ini yaitu menggunakan media *board game* dengan menyuguhkan edukasi atau pembelajaran. Dalam perancangan ini memiliki empat poin yang dijalankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada edukasi yang dibahas, yaitu berlalu lintas yang dijadikan tema utama yang diangkat, target usia pada perancangan ini yang menasar usia remaja, dan konsep permainan yang mengadaptasi dari permainan ular tangga yang memiliki garis finish. Dari tiga perancangan media board game tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan yang

terdapat unsur edukasi merupakan sistem yang interaktif dan efektif. Selain itu, berdasar pada keempat perancangan di atas dapat dikatakan bahwa permainan board game adalah permainan konvensional yang masih banyak digemari. Hal tersebut dikarenakan permainan papan menawarkan banyak variasi. Selain itu, genre yang ditawarkan menjadi salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh segala generasi.

Tiap-Tiap SD

Pemerintah begitu bijak mengatakan bahwa bahasa Inggris boleh dan tidak dilaksanakan tergantung pada masing-masing sekolah dasar. Solusinya adalah sekolah-sekolah perlu menerapkan bahasa Inggris di sekolahnya dan walaupun ada kontroversi guru-guru bahasa Inggris mengenai pembelajaran bahasa Inggris maka perlu kiranya diidentifikasi dan diberikan solusinya. Kreativitas tinggi dan keinginan untuk menjadikan kelasnya lebih menarik merupakan dasar dari pelatihan ini serta mau mencari jenis alat peraga edukasi sebagai media pembelajaran di internet akan sangat membantu mereka menciptakan banyak alat peraga edukasi sebagai media pembelajaran. Apabila anak telah menguasai bahasa Inggris, maka anak sudah memenuhi salah satu syarat untuk menyongsong masa depan yang serba modern. Selain itu, bahasa Inggris juga telah diajarkan di sekolah dasar, dengan begitu, permainan dengan media *board game* ini juga akan membantu siswa sekolah dasar guna mengikuti pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Y., Lisdawati, I., & Mulyani, E. R. (2020). Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 38-47.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Mufida, A., & Abidin, M. R. I. (2021). Perancangan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia 6-10 Tahun. *Barik*, 2(3), 44-59.

PRO-KONTRA PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Ika Juni Astiti

“Kunci kecerdasan buatan selalu berupa representasi.”

— **Jeff Hawkins**

PENGANTAR

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang tercipta dari kemajuan TIK adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). AI telah memberikan kontribusi penting di berbagai bidang seperti kesehatan, industri, dan transportasi. Penggunaan AI di lingkungan pendidikan semakin meningkatkan efisiensi pembelajaran seperti pembelajaran bahasa Inggris.

Memanfaatkan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris menawarkan berbagai manfaat yang meningkatkan pengalaman belajar. Misalnya, AI dapat menyediakan platform pembelajaran yang lebih personal, menyesuaikan materi

pembelajaran dengan kebutuhan individu, dan memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Sistem AI seperti chat GPT, Quillbot, Grammarly, dan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis AI dapat membantu siswa melatih kemampuan bahasa Inggris mereka dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis.

Namun di sisi lain, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menimbulkan banyak kekhawatiran dan tantangan. Penggunaan teknologi AI berpotensi mengurangi interaksi manusia dalam proses pembelajaran, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi alami.

Selain itu, terdapat masalah terkait privasi dan keamanan, serta potensi kesalahan AI yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tulisan ini akan membahas kelebihan dan kekurangan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memahami kedua sisi penggunaan AI, diharapkan dapat menemukan strategi tepat yang memaksimalkan manfaat AI sekaligus meminimalkan potensi risiko. Pembahasannya akan mencakup berbagai perspektif dari penelitian yang ada, contoh penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan refleksi atau solusi mengenai penerapan teknologi AI dalam lingkungan pendidikan modern.

PRO PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Dalam pembelajaran *speaking*, AI memiliki keunggulan yaitu peserta didik dapat berlatih *speaking* yang kemudian mendapatkan umpan balik secara cepat dan akurat terhadap kemampuan bicara peserta didik sehingga dapat mengidentifikasi titik lemah dan berfokus pada area yang perlu ditingkatkan. Sebagai contoh intonasi yang kurang tepat dan

letak penekanan yang kurang tepat. Penggunaan AI dalam pembelajaran *speaking* juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dan berlatih di mana saja dan kapan saja tanpa bergantung pada jadwal pengajar. Penelitian oleh Suciati, Abdurrahman, Januarius, dan Yudhi () "*Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi*" juga menunjukkan bahwa penggunaan AI sangat membantu mahasiswa terutama dalam pembelajaran *pronunciation* (pengucapan). AI dapat memberikan latihan *speaking* dengan scenario yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk berbicara dalam situasi yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran *listening* AI juga dapat memperkaya kosa kata dengan adanya contoh kalimat yang berbeda pada berbagai konteks, sehingga peserta didik dapat menggunakan kalimat yang dipelajari pada percakapan sehari-hari. *Listening* menggunakan AI juga sangat mudah diakses seperti YouTube, Instagram, Tik-Tok, etc. Pembelajaran *Listening* berbasis AI juga memungkinkan pengguna untuk mengulang kalimat yang tidak dipahami atau tidak jelas secara fleksibel dibandingkan dengan bertemu tutor atau pengajar secara langsung.

Artificial Intelligence (AI) juga memiliki manfaat pada pembelajaran *writing*, AI membantu dalam mengevaluasi hasil dari tulisan yang telah dibuat secara cepat bahkan hanya dalam hitungan detik. Sebagai contoh, aplikasi *grammarly* atau google docs yang dapat memberi tahu kesalahan penulisan ataupun struktur kalimat yang tidak tepat dalam kurang dari satu menit. AI juga dapat membantu penulis untuk memperkaya kosa kata, yaitu dengan memberi berbagai pilihan sinonim dari suatu kata.

Penelitian oleh Sri, Wahyuningsih, dan Misrita (2021) "The Correlation between Students' Artificial Intelligence and their English Reading Skills Achievement" menunjukkan bahwa AI memiliki korelasi yang baik dan menguntungkan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *reading* mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan AI sebagai alat belajar bahasa Inggris memiliki IPK yang bagus yaitu rata-rata 3.72 dari 4.0.

KONTRA PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Permasalahan yang dihadapi pada penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya yaitu kurangnya interaksi sosial. Saat peserta didik menggunakan aplikasi AI pada pembelajaran *speaking*, peserta didik kemungkinan besar akan lebih banyak bertanya pada AI dibandingkan dengan pengajar ataupun teman. Hal ini akan mengurangi interaksi sosial dengan individu dan akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasi secara *face to face*.

Ketergantungan pada teknologi juga menjadi salah satu dampak negatif yang dihadapi dalam penggunaan AI. Peserta didik yang terbiasa menggunakan AI dalam *speaking* kemungkinan menjadi terlalu bergantung pada AI sehingga tidak dapat mempraktekkan kemampuan *speaking* tanpa menggunakan AI. Kemudian dalam kehidupan nyata, peserta didik perlu beradaptasi dengan nada suara, kecepatan berbicara, variasi bahasa, dan aksen yang berbeda-beda serta mungkin tidak dipelajari melalui aplikasi AI. Kemungkinan tidak semua materi secara detail termuat dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) terdapat pada aplikasi AI juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian oleh Chyntia dan Nia (2019) "Penggabungan *Artificial Intelligence* dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris" menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *writing* atau membuat suatu tulisan, terdapat beberapa umpan balik yang tidak terlalu urgensi dan dapat diabaikan. Permasalahannya adalah tidak semua peserta didik akan mengetahuinya dan dikhawatirkan akan menganggapnya sebagai kesalahan yang fatal pada kesempatan-kesempatan menulis selanjutnya, padahal hal tersebut masih diperbolehkan untuk digunakan. Penggunaan AI secara berkepanjangan juga dapat membatasi dan mengurangi kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran terutama *writing*.

SOLUSI PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan AI dan mengatasi kekhawatiran yang timbul akibat dari penggunaan AI diantaranya yaitu pengajar harus tetap memberikan pengawasan terkait penggunaan AI pada peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk tetap mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini juga dapat mencegah dari ketergantungan AI bagi peserta didik.

Pengajar perlu memberikan pembekalan materi terkait *grammar, transitional phrase, word choice, dan spelling*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak langsung menelan mentah-mentah umpan balik yang diberikan oleh AI, melainkan juga melakukan pengecekan ulang dengan detail. Pengajar juga dapat memberikan pendampingan langsung mengenai hal ini.

Terakhir, peserta didik perlu membuat jadwal penggunaan AI. Hal ini agar peserta didik tetap melakukan interaksi dengan orang lain secara nyata. Sehingga jika melakukan komunikasi, peserta didik dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu tidak bergantung pada materi yang didapat dalam AI. Sebagai contoh apabila seseorang mengatakan “*How are you?*” maka peserta didik tidak hanya menjawab dengan “*I’m fine thank you, and you?*” tetapi dapat menggunakan frasa dan jawaban lain yang fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., Usadiati, W., & Misrita, M. (2021). The Correlation Between Students’artificial Intelligence And Their English Reading Skills Achievement. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 103-111.
- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (2019). Penggabungan artificial intelligence dan kecerdasan alami dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-178).
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023, June). Artificial intelligence application dalam pembelajaran speaking: Persepsi dan solusi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 1111-1115).
- Suharto, R. P., & Maulana, A. R. (2024). Persepsi Pengajar dan Pembelajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Literary Writing. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 158-167.

MENIMBANG KEMBALI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEJAK DINI PADA ANAK

Oleh: Jihan Assyifa Montessori

“Bahasa adalah semacam tembok yang mengurung sekelompok manusia dan memisahkannya dari kelompok lain.”

— **Maria Montessori**

Pengantar

Mengutip dari KBBI (Kamus Bahasa Indonesia), bahasa adalah sekumpulan kata yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menciptakan interaksi dalam berkomunikasi. Komunikasikan niat, motif, emosi, dan keyakinan. Penggunaan bahasa juga merupakan salah satu cara manusia mengungkapkan keinginannya. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak.

Dengan menguasai bahasa, anak menjadi orang dewasa yang mampu berintegrasi ke dalam masyarakat. Menguasai bahasa daerah, bahasa daerah, bahasa Indonesia

dan bahasa asing termasuk bahasa Inggris dengan baik. Dengan fasih berbahasa Inggris, anak akan mudah berintegrasi dan mengakses dunia teknologi informasi. Fenomena ini sering kita jumpai karena beberapa ahli meyakini bahwa hampir 2/3 penduduk dunia adalah bilingual atau multilingual.

Namun, di masyarakat terdapat anggapan umum bahwa mengajarkan bahasa asing kepada anak akan sulit untuk penguasaan bahasa ibunya sehingga menyebabkan keterlambatan bicara pada anak (Sullivan, Ausubel, Ives, Takakuwa, 2000). Menurut Garrick Duhany, anak-anak dari latar belakang linguistik yang berbeda mempunyai nilai yang lebih buruk pada ujian akhir dan ujian masuk perguruan tinggi. Dan anak-anak dari latar belakang linguistik yang berbeda juga memiliki kinerja yang buruk.

Pada artikel ini, penulis akan menjelaskan pro dan kontra yang ada di kalangan para ahli dan masyarakat mengenai kemampuan berbahasa bilingual atau multilingual sejak dini pada anak. Dalam artikel ini, kami membahas perkembangan anak-anak yang mengikuti program bilingual atau multibahasa dan dampak yang ditimbulkan dari program tersebut. Tentunya untuk menelaah lebih jauh, kapan waktu yang tepat bagi anak untuk menerima bilingual atau multilingualisme pada bahasa Inggris.

Bilingual pada Anak Sejak Dini

Mengenalkan anak pada bahasa asing disebut dengan bilingualisme atau multilingualisme. Bilingualisme dan multilingualisme ini telah diteliti sejak lama. Studi pertama dilakukan oleh Ronjat pada tahun 1913 dan diterbitkan antara tahun 1939 dan 1949 pada putrinya yang bilingual, Jerman dan Inggris. Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak-anak

bilingual atau multilingual memiliki pemerolehan bahasa yang lebih lambat.

Bosch dan Sebastian Gallés mengemukakan hal yang sama dalam penelitian mereka tentang bayi bilingual. Dengan kata lain, anak-anak yang menggunakan dua bahasa memiliki waktu respons yang lebih lambat dibandingkan anak-anak yang hanya menggunakan satu bahasa. Pemrosesan bahasa ibunya lebih lambat dibandingkan pemrosesan bahasa asing akan menjadi hambatan perkembangan bagi si anak.

Penelitian lain yang mendukung hipotesis ini mengatakan bahwa pemfasilitasan pembelajaran bahasa pada anak multilingual tidak sama pada yang dikembangkan pada anak monolingual. Pada pendapat lain, para ahli yang kontra dalam hal ini menuturkan bahwasanya pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak negatif yang mampu melunturkan rasa nasionalisme dan sikap bangga pada bahasa dan budaya sendiri.

Pembelajaran bahasa kedua juga berperan pada rendahnya kemampuan anak tentang bahasa ibunya. Hal hal tersebut layak bagi para Orangtua untuk dipertimbangkan kembali. Mengingat hal tersebut ketika akan memutuskan untuk mengajarkan bahasa asing pada anak-anak mereka. Jadi, apakah bilingualisme buruk bagi anak kecil? Tentu saja tidak, banyak juga para ahli yang mendukung bilingual bahasa pada anak sedini mungkin.

Menurut Mulyasa (seorang penulis buku pedagogi) perlu di garis bawahi anak merupakan individu yang unik. Memiliki karakteristik yang khas dan berbeda tiap orangnya, sesuai dengan tahapan usianya. Dalam proses perkembangan anak terdapat masa golden age (1-5 tahun), pada saat usia tersebut otak anak mampu menyerap banyak hal. Sehingga perlu adanya perhatian terutama oleh guru dan orang tuanya.

Dengan memaksimalkan bahasa atau kosakata yang diajarkan kepada anak, termasuk mengajarkan bahasa kedua atau bahasa asing. Baker menuturkan bahwa agar anak menjadi bilingual, anak harus memperoleh banyak pengetahuan dan berlatih mendengarkan serta pengucapan dalam dua bahasa yang dipelajarinya. Berikut ini adalah fase-fase perkembangan bahasa dan kognitif pada anak yang berbahasa Inggris:

- 1) Pada usia 6 minggu anak berada pada tahap *cooing*.
- 2) Pada usia 6 bulan pada tahap *babbling*.
- 3) Pada usia 8 bulan pada tahap *intonation pattern*.
- 4) Pada usia 12 – 15 bulan adalah *two-word utterances*.
- 5) Pada usia 18 bulan adalah *two-word utterances*.
- 6) Pada usia 21 bulan adalah *three-word + utterance*.
- 7) 18 bulan adalah *simple negative*.
- 8) 18 bulan adalah *simple question*.
- 9) 2 tahun adalah *inflections (word endings)*.
- 10) 3 tahun adalah *adult-type negatives*.
- 11) 3 tahun adalah *adult-type questions*.
- 12) 3.5 tahun adalah *adult-type questions*.
- 13) 10 tahun adalah *adult-type grammar*.

Ketika temuan temuan tersebut kita perhatikan, maka sampailah pada kesimpulan bahwa anak-anak bilingual atau multilingual akan memiliki perkembangan bahasa yang lebih lambat daripada anak-anak monolingual. Namun, temuan tersebut ditentang dengan temuan-temuan pada penelitian selanjutnya. Di mana mempelajari bahasa asing di usia muda atau usia dini memiliki cukup banyak keuntungan bagi perkembangan anak.

Allyssa McCabe dalam tulisannya menyebutkan, meskipun terdapat anggapan dari beberapa orang bahwa multili-

ngualisme berbahaya bagi anak. Namun, disisi lain banyak penelitian tidak mendukung anggapan ini. Anak yang berbicara dengan lebih dari satu bahasa sering dianggap sebagai entry card pada ekonomi global. Pemerintah pun menyadari pentingnya peran personil yang handal berbahasa Inggris dan SDM yang handal berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Untuk mendukung hal tersebut secara sah, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1990 tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia. Selain itu, isi dari UU tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dan serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar Nasional Pendidikan.

Dengan adanya peraturan yang secara sah tersebut, guru dapat memberikan bekal bagi anak bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka memberikan kesempatan yang seluas luasnya pada mereka lapangan kerja dan menghadapi persaingan dunia karir di masa depan. Maka dari itu Bahasa Inggris menjadi sebuah tuntutan besar di era globalisasi saat ini. Dan kedudukannya di negara ini telah menjadi bahasa asing pertama yang paling banyak dikenalkan dari segala kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniyah, F. (2017). Persepsi orang tua dan guru mengenai bahasa inggris pada anak usia dini di TK Aba Karangmalang Yogyakarta. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme Dan Multilingualisme: Pro Dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91-104.
- Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 10(2), 167-178.

AI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Oleh: Kharisa Zalfa Naila

"Teknologi adalah kunci untuk masa depan pendidikan bahasa, memungkinkan kita untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi semua siswa." — Bill Gates

Pengantar

Pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi bagian integral dalam pendidikan global saat ini. Kemampuan untuk berbicara dan menulis dalam bahasa ini tidak hanya meningkatkan komunikasi lintas budaya, tetapi juga membuka pintu kesempatan di berbagai bidang. Dalam era digital ini, kehadiran kecerdasan buatan (AI) memainkan peran krusial dalam memperluas dan memperbaiki metode pembelajaran bahasa Inggris. AI telah merevolusi cara kita belajar dan mengajar bahasa Inggris dengan memberikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Dari aplikasi yang membantu pengucapan dan tata bahasa hingga platform yang memfasilitasi latihan menulis, teknologi ini menghadirkan

kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Artikel ini akan menjelaskan mengapa AI menjadi kunci penting dalam pembelajaran efektif berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi hanya terbatas pada buku teks dan kelas konvensional di era digital ini. Kehadiran kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara kita mendekati pembelajaran bahasa dengan cara yang revolusioner. Dengan teknologi yang semakin canggih, AI mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan terkustomisasi sesuai kebutuhan individu. Pentingnya AI dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama terlihat dalam kemampuannya untuk menyediakan umpan balik instan dan akurat. Melalui aplikasi dan platform yang didukung AI, pengguna dapat langsung mendapatkan koreksi atas pengucapan, tata bahasa, dan kejelasan dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mempercepat proses pembelajaran, karena pengguna dapat belajar dari kesalahan mereka secara langsung tanpa menunggu koreksi dari instruktur.

AI dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa global yang vital dalam komunikasi lintas budaya dan profesional. Di era digital ini, kecerdasan buatan (AI) menjadi sebuah inovasi yang mendorong perubahan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Dalam bidang pendidikan, AI semakin dieksplorasi sebagai alat yang menjanjikan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, AI menawarkan potensi untuk pengalaman

belajar yang dipersonalisasi, interaktif, dan adaptif yang dapat memenuhi kebutuhan serta preferensi masing-masing pelajar. Pertama-tama, AI memungkinkan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Dengan kemampuannya untuk menganalisis data dan pola perilaku siswa, AI dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual. Misalnya, aplikasi AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara efektif.

Penggunaan AI dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris menawarkan berbagai metode dan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam penggunaan AI untuk pembelajaran berbicara bahasa Inggris yaitu, AI dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Program-program seperti aplikasi penerjemah dan kamus online menggunakan teknologi speech recognition untuk membantu siswa berlatih pengucapan kata-kata dengan tepat. AI yang dilengkapi dengan teknologi NLP dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang dapat berinteraksi dalam percakapan bahasa Inggris. Siswa dapat berlatih berbicara dalam situasi-situasi sehari-hari atau skenario akademik melalui dialog interaktif dengan AI. Contoh aplikasi untuk ini termasuk chatbot dan asisten virtual yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa. AI dapat memberikan umpan balik instan terhadap percakapan siswa, baik dalam hal tata bahasa maupun pengucapan. Sistem ini dapat mengidentifikasi kesalahan umum dalam berbicara dan memberikan saran untuk perbaikan, seperti koreksi ejaan atau sintaksis.

Simulasi berbasis AI dapat menciptakan lingkungan belajar yang realistis di mana siswa dapat berlatih berbicara bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata. Misalnya, simulasi situasi wawancara kerja, presentasi, atau percakapan sosial dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk situasi komunikasi yang sebenarnya. AI dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris secara terus-menerus. Sistem ini dapat menghasilkan laporan tentang area-area di mana siswa mengalami kesulitan dan memberikan rekomendasi untuk latihan tambahan atau pemahaman konsep yang lebih dalam. Teknologi AI memungkinkan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa. Sistem dapat menyesuaikan jenis dan tingkat kesulitan latihan berbicara berdasarkan tingkat kemampuan dan preferensi belajar siswa.

AI membantu untuk mengembangkan konten multimedia interaktif yang mendukung pembelajaran berbicara bahasa Inggris, seperti video pembelajaran, rekaman audio, atau animasi yang memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat. AI juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa dalam latihan berbicara bahasa Inggris. Misalnya, platform online yang menggunakan teknologi AI dapat mengorganisir diskusi kelompok atau proyek berbasis tim di mana siswa bekerja sama untuk menciptakan dan mempresentasikan konten dalam bahasa Inggris. AI bisa digunakan sebagai alat untuk mendorong kreativitas siswa dalam ekspresi bahasa Inggris mereka. Dengan fitur seperti generasi kata kunci atau ide, AI membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide baru dan mengungkapkan diri mereka dengan cara yang berbeda-beda. Meskipun fokus utama AI adalah pada pembelajaran berbicara, teknologi ini juga digunakan untuk memperbaiki kemampuan mendengarkan

siswa. AI menyediakan audio atau rekaman percakapan untuk latihan mendengarkan dan pemahaman konteks dalam bahasa Inggris. Hal ini membantu memaksimalkan waktu belajar siswa dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka secara optimal.

AI dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris

Di era kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi saat ini, berbagai tools berbasis AI (Artificial Intelligence) telah merambah ke berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk kesehatan, ekonomi, pemerintahan, dan sosial budaya. Di bidang pendidikan, pengaruhnya juga sangat signifikan, memperkaya proses pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai sarana eksplorasi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan berdaya tinggi. Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses informasi tanpa batas ruang dan waktu bagi pelajar, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penggunaan AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris membawa berbagai metode inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks yang berkualitas. Misalnya, AI dapat digunakan untuk secara otomatis memeriksa tata bahasa dan ejaan dalam tulisan siswa. Tools seperti Grammarly dan Hemingway Editor menggunakan teknologi AI untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan tata bahasa, ejaan, serta memberikan saran untuk perbaikan gaya penulisan. AI writing tools dapat membantu siswa dalam memodelkan kalimat yang lebih efektif dan variatif. Mereka dapat memberikan alternatif untuk frase-frase yang terlalu umum atau memberikan pengaturan ulang

kalimat (paraphrasing) untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dengan berbagai gaya dan struktur kalimat. Siswa dapat mengembangkan ide dan konten tulisan mereka melalui AI. Tools seperti Articoolo dan AI Writer dapat menghasilkan teks berdasarkan kata kunci atau topik yang diberikan, memberikan siswa panduan awal untuk memulai penulisan mereka. AI dapat melakukan analisis terhadap konten tulisan siswa untuk mengevaluasi kualitasnya. Misalnya, AI dapat mengidentifikasi kohesi dan koherensi dalam struktur tulisan. Penggunaan AI memungkinkan personalisasi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan dan preferensi belajar siswa. Sistem dapat menyesuaikan jenis dan tingkat kesulitan latihan menulis berdasarkan evaluasi kinerja siswa, sehingga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis. Tools seperti ChatGPT dapat menghasilkan ide-ide baru, membantu dalam mengembangkan plot cerita, atau memberikan variasi dalam gaya penulisan untuk meningkatkan kreativitas siswa. AI dapat membantu siswa dalam mengembangkan gaya penulisan mereka sendiri. Dengan memberikan akses kepada siswa terhadap berbagai contoh dan alternatif, AI dapat memperluas pemahaman mereka tentang gaya penulisan yang berbeda-beda, dan membantu mereka menemukan gaya yang paling sesuai dengan ekspresi dan tujuan komunikatif mereka. AI dapat digunakan untuk mengembangkan konten multimedia yang mendukung pembelajaran menulis bahasa Inggris, seperti video tutorial, animasi interaktif, atau simulasi proses penulisan yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Penggunaan AI writing tools dapat menghemat waktu yang biasanya diperlukan untuk melakukan revisi manual atau

penyuntingan teks. Hal ini memungkinkan penulis untuk fokus pada pengembangan ide dan konten tanpa harus terlalu khawatir tentang aspek teknis seperti ejaan atau tata bahasa. Dengan fitur online dan kemampuan berbasis cloud, AI writing tools dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan hanya memerlukan koneksi internet. Ini memungkinkan pembelajaran menulis bahasa Inggris menjadi lebih fleksibel, memungkinkan para pelajar untuk mengasah keterampilan menulis mereka tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi. Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris juga mempromosikan inklusivitas. Teknologi ini dapat diakses secara luas oleh siapa pun di seluruh dunia, tanpa memandang lokasi geografis atau aksesibilitas fisik. Ini membuka pintu bagi lebih banyak orang untuk memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks global saat ini, yang krusial untuk mobilitas kerja, kesempatan akademis, dan interaksi lintas budaya.

Dengan demikian, pentingnya AI dalam pembelajaran berbicara dan menulis bahasa Inggris tidak hanya terletak pada kemajuan teknologi itu sendiri, tetapi juga pada dampak positif yang dimilikinya terhadap pengembangan keterampilan bahasa dan inklusi pendidikan di seluruh dunia. Melalui integrasi yang bijak dan inovatif dari AI dalam pendidikan, kita dapat melihat masa depan di mana siapa pun dapat menguasai bahasa Inggris dengan lebih efektif, memperluas peluang mereka secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Fansury, A. H., Rampeng, R., Moelier, D. D., & Asyrafunnisa, A. (2023). Pelatihan AI Writing Tools Untuk Melatih Writing Skills Bagi Siswa SMP di Toraja Utara. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 154-166.
- Yakob, R., Huljannah, M., Jupri, J., & Wahyuni, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Yang Didukung AI: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *Bajet (Baturaja Journal Of Education Technology)*, 7(2), 476-479.
- Syahira, S., Kartini, K., Sulistyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tentang Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263-269.

LULUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS, “MADESU”?

Oleh: Maulana Hirzin An Nabi

Pengantar

Para mahasiswa sering kali bingung tentang apa yang akan dilakukan setelah mereka lulus dari sarjana. Sebenarnya jurusan perguruan tinggi yang mereka pilih mampu membantu mereka menemukan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka pilih. Namun banyak sekali lulusan sarjana S1 di berbagai perguruan tinggi tidak bekerja sesuai jurusan pilihan jurusan mereka. Dilansir dalam KOMPAS.com - 80 persen mahasiswa di Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya. Hal ini sempat diungkapkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Men-dikbudristek) Nadiem Makarim dalam tayangan Universitas Sumatera Utara (USU). Bahkan berdasarkan data di United States of America (USA) pada tahun 2010 lalu, hanya 27 persen lulusan perguruan tinggi memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan mereka. Padahal, anggapan bahwa jurusan kuliah akan menentukan arah karier di masa depan masih dipercaya banyak orang. Dilansir dari laman

platform pendidikan Zenius, sebagian jurusan kuliah, memang bisa langsung terkoneksi atau selinier dengan pekerjaan. Misalnya, saat mahasiswa lulus dari Jurusan Kedokteran, berpeluang besar menjadi dokter. Sama dengan bidan, guru, dan beberapa pekerjaan lainnya.

Tak terkecuali lulusan pendidikan, prospek kerja utama lulusan pendidikan adalah guru. Namun tidak semua berkarier sebagai guru. Banyak yang bekerja sebagai pengusaha, penulis, wartawan dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu lulusan pendidikan bahasa Inggris. Banyak sekali prospek kerja yang ditawarkan, seperti penerjemah, penulis, wartawan, bahkan pemandu wisata. Lalu melihat realita yang terjadi demikian maka dibutuhkan *skill* tambahan bagi para mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang berguna untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Tulisan ini bertujuan untuk mengulas tentang apa saja yang perlu dilakukan para mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dalam mengembangkan *skill* mereka supaya mampu menghadapi tantangan maupun kebutuhan zaman. Meliputi *skill* Berbicara, Mendengarkan, *skill* Menulis, dan *skill* Membaca. Namun penulis akan berfokus ke dalam *skill* berbicara dan *skill* menulis. Sebagai tambahan tulisan ini juga akan mengulas sedikit tentang peningkatan *skill* penguasaan teknologi.

***Skill* Berbicara (*Speaking Skill*)**

Menurut Richards (2008: 19), “menguasai keterampilan berbicara itu penting untuk dipelajari oleh pelajar bahasa asing untuk dapat berbicara bahasa asing, mahasiswa harus menguasai *sound system* dari bahasa tersebut, bagaimana mengucapkan kata, bagaimana memilih kosakata terbaik, bagaimana mencampur dan cocokkan kata bersama-sama,

dan pelajari lebih lanjut tentang bahasanya". Itulah mengapa, tujuan utama orang yang mempelajari bahasa baru adalah untuk dapat berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa dengan lancar dan akurat. Keterampilan berbicara menjadi sangat penting karena selain supaya kita mampu berkomunikasi dengan orang lain kemampuan ini juga berguna bagi para mahasiswa yang berminat untuk bekerja di bidang pariwisata atau *Tour Guide* bagi para wisatawan asing.

Namun, dalam proses belajar mengajar, berbicara seolah-olah sulit bagi mahasiswa. Berdasar pada hasil observasi, terdapat beberapa masalah yang muncul ketika mahasiswa berbicara bahasa Inggris. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berbicara sulit bagi mahasiswa: kurangnya perbendaharaan kata (*vocabulary*), mahasiswa kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya karena kurangnya kosakata ketika dosen menanyakan beberapa pertanyaan dengan bahasa Inggris, mereka ragu-ragu dalam menjawab, membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkapkan/ menjawab pertanyaan dosen. Selain itu juga kurang percaya diri dan takut salah ketika berbicara. Dampaknya mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya ketika berbicara dalam bahasa Inggris.

Berdasar pada permasalahan tersebut di atas maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan *English speaking skill* (keterampilan berbicara bahasa Inggris) mahasiswa. Salah satu metode yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris adalah metode *Show and Tell*. Menurut Mortlock (2014) "metode *Show and Tell* mengacu pada praktik di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk berbagi narasi lisan tentang suatu objek atau pengalaman". Objek atau pengalaman berasal dari kehidupan sehari-hari dan diceritakan di depan teman sebaya.

Thornbury (2005) menyatakan bahwa “prosedur *show and tell method* yaitu dengan memberikan presentasi atau ceramah tentang pengalaman dalam kehidupan lalu berdiri di depan kelompok mereka, kemudian bergiliran”.

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan *show and tell method*:

1. Dosen menjelaskan tentang peraturan dalam melakukan kegiatan.
2. Dosen mengumpulkan gambar di dalam kotak dan membagikan kartu Q-A
3. Mahasiswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok
4. Salah satu mahasiswa mengambil satu gambar dari kotak
5. Mahasiswa kemudian menunjukkan di depan kelompoknya mengenai benda tersebut
6. Mahasiswa menceritakan pengalamannya sesuai dengan gambar tersebut dengan Bahasa Inggris
7. Mahasiswa yang lain saling bertanya dalam Bahasa Inggris

Moffet dan Wagner (1976 dalam Bohning, 1981) menyatakan ‘manfaat dari metode *show and tell* yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan mempraktikannya di depan audiens. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbagai narasi atau berbicara di dalam kelompok. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *show and tell method* mempunyai efek positif terhadap peningkatan berbicara mahasiswa.

Skill Menulis

Kemampuan untuk menulis dapat memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan untuk bertukar ilmu penge-

tahuan meskipun mereka datang dari latar belakang dan budaya yang berbeda. Akibatnya, memiliki keterampilan menulis *academic writing* tidak dapat disangkal lagi menjadi sebuah kewajiban (Weigle, 2005). Sayangnya, di Indonesia, siswa sering mengeluh bahwa tugas menulis dalam bahasa Inggris sangat rumit. Sejalan dengan itu, *academic writing* mahasiswa masih belum memuaskan (Mukminatien, 1997: 2; Yuhardi, 2009).

Kemampuan menulis mampu berguna bagi kebutuhan masa kini maupun masa depan. Terutama apabila para mahasiswa berminat dalam bidang pekerjaan yang banyak melibatkan kegiatan kepenulisan. Seperti, penulis buku/novel, penulis berita media massa, dan berbagai pekerjaan lainnya. *Academic writing* adalah persoalan penting yang membutuhkan perhatian dan dukungan dari akademisi, terutama institusi. Diharapkan institusi mengembangkan kerangka kurikulum yang efektif dan memberi lebih banyak waktu bagi dosen untuk membimbing proses menulis bagi para mahasiswanya dimulai dari pemahaman tingkat dasar. Penting sekali bagi para dosen untuk memiliki cukup waktu untuk mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi level mahasiswa dan program studi, juga praktik menulis yang diimplementasikan dan terus dievaluasi. Dibutuhkan juga kurikulum berkelanjutan, di mana praktik menulis tetap dilakukan selama masa studi agar pengetahuan yang telah diberikan tidak berhenti hanya dalam satu semester pembelajaran.

Skill Penguasaan Teknologi

Di era perkembangan digital yang menakjubkan menjadi suatu kewajiban bagi para mahasiswa agar bisa terus mengikuti arus perkembangan zaman. Bagaimana tidak saat

ini semua bidang atau sektor kehidupan telah terintegrasi dengan teknologi. Mulai dari ekonomi, pendidikan, politik, dan berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu muncullah *Artificial intelligence* atau yang kita kenal kecerdasan buatan. AI sangat membantu kita dalam berbagai kehidupan berupa kemudahan yang ditawarkan.

Pengembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) bergerak semakin cepat dan mengalami kemajuan pesat dalam setiap bidang kehidupan manusia. Mulai dari perawatan kesehatan, kontrol iklim dan hasil panen, hingga pendidikan. Penggabungan AI dengan kecerdasan alami manusia membuat potensi individu bisa menjadi lebih maksimal dan memungkinkan pencapaian yang lebih besar.

Perkembangan teknologi menjadi tantangan juga bagi para mahasiswa. Tantangan ini perlu dijawab dengan peningkatan kompetensi terutama penguasaan teknologi komputer, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama secara kolaboratif, dan kemampuan untuk terus belajar dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Di sinilah peran mahasiswa yang tidak hanya sebagai penikmat dari kemudahan akses di era modern ini tetapi, bagaimana mahasiswa menyikapi sebuah revolusi industri. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari digitalisasi ekonomi saat ini, tetapi hanya jika kita mempersiapkan diri dengan cukup baik. Untuk mengantisipasi Revolusi Industri 4.0, penting untuk: Meningkatkan daya saing sumber daya manusia, kita tidak lagi berkompetisi dengan sesama orang Indonesia saja tetapi juga bersaing dengan talenta asing lainnya. Ini adalah tanggung jawab sebagai generasi penerus Indonesia untuk melengkapi diri dengan bakat kompetitif melalui program pendidikan yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan revolusi industri 4.0. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 70-78.
- Prihatmi, T. N. (2017). English academic writing bagi mahasiswa di Institut Teknologi Nasional Malang: Hambatan dan solusi. *Prosiding SENIATI*, 3(2), C54-1.
- Rahmawati, E. Y., & Gusniwati, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Mahasiswa melalui Metode Show and Tell. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).

PROSPEK KERJA LULUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Muh Salman Alfarisi

"Bahasa adalah jembatan untuk menjelajahi dunia, menambah pengetahuan, dan memahami persoalan yang kompleks. Melalui penguasaan bahasa Inggris, kita membuka pintu menuju kesempatan tanpa batas." — **Anonim**

Pengantar

Aforisma di atas sungguh benar. Menguasai bahasa Inggris memungkinkan kita untuk menjelajahi dunia yang lebih luas, menambah pengetahuan, dan memahami berbagai persoalan. Bagi banyak orang, kemampuan berbahasa Inggris adalah kunci untuk membuka peluang karier yang lebih baik. Namun, apakah prospek kerja lulusan Pendidikan Bahasa Inggris benar-benar cerah? Tulisan ini akan menganalisis prospek kerja lulusan Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan metode STAR (Situation, Task, Action, Result).

Lulusan Pendidikan Bahasa Inggris sering dihadapkan pada pertanyaan mengenai prospek kerja mereka. Banyak yang beranggapan bahwa lapangan pekerjaan bagi lulusan

jurusan ini terbatas pada profesi pengajar saja. Padahal, dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, kebutuhan akan lulusan yang mahir berbahasa Inggris semakin meningkat di berbagai sektor. Untuk menjawab pertanyaan ini, mari kita analisis prospek kerja lulusan Pendidikan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode STAR.

Tugas utama adalah mengevaluasi berbagai peluang kerja yang tersedia bagi lulusan Pendidikan Bahasa Inggris, serta menilai apakah prospek kerja mereka cerah atau suram. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi lapangan kerja, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan industri.

Lulusan Pendidikan Bahasa Inggris memiliki beragam peluang kerja yang tidak terbatas hanya pada bidang pendidikan. Beberapa di antaranya meliputi:

1. **Pendidikan:** Tentunya, profesi pengajar masih menjadi salah satu pilihan utama. Lulusan dapat menjadi guru di sekolah dasar, menengah, atau lembaga kursus bahasa. Selain itu, mereka juga dapat mengejar karier sebagai dosen di perguruan tinggi atau universitas.
2. **Penerjemahan dan Interpretasi:** Kemampuan berbahasa Inggris yang baik membuka peluang sebagai penerjemah atau interpreter. Profesi ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis, pemerintahan, dan organisasi internasional.
3. **Industri Pariwisata:** Dengan semakin berkembangnya industri pariwisata, kebutuhan akan pemandu wisata dan staf hotel yang fasih berbahasa Inggris meningkat. Lulusan dapat memanfaatkan kemampuan bahasa mereka untuk bekerja di hotel, agen perjalanan, atau sebagai pemandu wisata.
4. **Media dan Komunikasi:** Media massa, seperti televisi, radio, dan portal berita online, sering membutuhkan

tenaga ahli dalam penulisan dan penerjemahan konten berbahasa Inggris. Selain itu, profesi sebagai content writer atau copywriter juga menawarkan peluang yang menjanjikan.

5. **Bisnis dan Perusahaan Multinasional:** Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk mendukung operasional internasional mereka. Posisi seperti manajer komunikasi, staf hubungan internasional, dan koordinator proyek sering kali membutuhkan lulusan yang fasih berbahasa Inggris.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa prospek kerja lulusan Pendidikan Bahasa Inggris cukup cerah. Mereka memiliki peluang kerja yang beragam di berbagai sektor industri, tidak terbatas hanya pada bidang pendidikan. Kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi nilai tambah yang sangat dicari di era globalisasi ini. Namun, untuk meningkatkan peluang kerja, lulusan perlu terus mengembangkan keterampilan tambahan, seperti teknologi informasi, komunikasi, dan manajemen. Dengan berbagai peluang kerja yang tersedia dan kebutuhan industri yang terus berkembang, lulusan Pendidikan Bahasa Inggris memiliki prospek kerja yang menjanjikan. Tantangan utama adalah bagaimana mereka dapat terus beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, S. (2020). *Peluang Kerja Lulusan Pendidikan Bahasa Inggris di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwandi, A. (2018). English Language Teaching and Its Job Opportunities. *Journal of English Language Studies*, 6(1), 34-50.
- Wijaya, R., & Suryani, I. (2021). Career Prospects for Graduates of English Education: A Global Perspective. *Journal of Language and Education*, 8(2), 100-112.

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: Nadia Raodatul Jannah

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.” — Tan Malaka

Pengantar

Pada zaman modern saat ini penggunaan bahasa banyak memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan komunikasi antar sesama. Bahasa internasional menjadi topik yang hangat dibicarakan oleh masyarakat akhir-akhir ini, terutama penerapan bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar. Yang menjadi hal yang penting diketahui, banyak masyarakat yang memberikan argumen berbeda mengenai hal ini. Ada yang memberi perspektif kontra dan ada pula yang memberi perspektif pro dalam pembahasan ini. Perspektif kontra mengatakan pada usia ini kebanyakan anak mungkin belum cukup umur dalam mempelajari bahasa asing,

sedangkan perspektif pro mengatakan hal sebaliknya. Namun perlu kita ketahui pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini sangat dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara.

Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dalam Bahasa Inggris

a. Efisien

Pada prinsip ini tenaga pengajar diperlukan dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris yang efisien, yang memiliki arti bahwa penggunaan media yang tidak membuang-buang waktu, biaya, dan tenaga. Meski dalam penggunaan media yang tidak banyak namun totalitas dan pengaruh positifnya dapat dirasakan pembelajarannya pada anak.

b. Efektif

Efektif di sini berarti berhasil karena memiliki tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat dan terstruktur secara baik. Dalam segi penyampaian, pembawaan, dan ajakan yang tepat, maka pembelajaran akan berhasil karena terarah.

Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar

Tentu seorang pengajar harus memiliki kunci keberhasilan inovasi pembelajarannya membutuhkan proses yang harus dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak:

- a) Mendengar: hanya dengan mendengar banyak dari anak belajar bahasa dari mendengar saja, bagaimana hal itu bisa terjadi? ini bisa dilakukan dengan hal yang menyenangkan seperti mendengarkan musik, mendengar percakapan

- dalam tontonan yang disukai anak, mendengar radio, dan lain-lain;
- b) Berbicara: penerapan dalam memulai belajar bahasa Inggris pada anak sangat membutuhkan komunikasi yang baik dengan melibatkan orang tua maupun guru sebagai pengajar utama. Dalam metode ini anak perlahan-lahan mudah memahami bagaimana pengucapan dan ketentuan ketentuan yang sesuai. Pada era globalisasi ini komunikasi antarbahasa akan diperlukan oleh anak ke depannya;
 - c) Membaca: melalui pengajaran huruf dan membaca dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media yang menarik seperti membaca dengan menggunakan bacaan yang menarik dan memiliki desain yang disukai oleh anak dapat disenangi oleh anak; dan
 - d) Menulis: sebelum menguasai tahapan sebelumnya hendaklah anak belum bisa masuk pada tahap menulis, tahap penulisan bis masuk pada tahap *advance* awal namun apabila anak sudah melewati tiga metode awal anak boleh belajar dengan mencari referensi menulis yang baik.

Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menarik

a. Media Aplikasi Menarik

1. Tiktok

Aplikasi ini banyak menarik kalangan remaja bahkan sampai anak-anak sekolah dasar dengan tampilan video *reels* yang menarik tidak berbelit, 'to the point', dan konten kreator yang menarik. Salah satu video yang dimuat, yakni pembelajaran bahasa Inggris yang sangat mudah dipahami, dijelaskan dalam bentuk yang sangat baik pula, tak heran jika banyak pelajar anak SD, remaja, dan orang tua menyukai aplikasi ini;

2. Youtube

Aplikasi ini menampilkan video yang banyak dan menarik dan beberapa varian video yang kompleks, dari video memuat sesuai penonton usianya salah satunya, yakni anak-anak sekolah dasar. Sekarang banyak guru memberikan pengajaran bahasa Inggris lewat aplikasi Youtube, seperti menampilkan film, kartun, dan banyak hal yang berkaitan dengan bahasa Inggris;

3. Google Sites

Platform gratis dari Google yang digunakan membuat situs web tanpa perlu menguasai pemrograman. Google Sites dapat digunakan untuk membuat situs web pribadi maupun kelompok, dan sudah banyak digunakan dalam rana pendidikan dengan tampilan tampilan yang tentu menarik dan grafis yang diminati oleh siswa sekolah dasar. Pada aplikasi ini siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

4. Quizizz

Pembelajaran jarak jauh sekarang banyak memiliki penyelesaian, salah satunya, yakni penggunaan aplikasi kuis yang bernama quizizz. Di sini siswa dapat melatih kemampuan kuis mereka seperti kuis bahasa Inggris dan mengetahui sejauh mana mereka paham akan materi yang disampaikan.

b. Media Permainan

a. Puppet show

Puppet show adalah salah satu media yang menggunakan boneka tangan dengan berbagai jenis karakter yang lucu dan banyak diminati oleh banyak anak. Media ini sangat cocok digunakan dalam inovasi pembelajaran bahasa Inggris

yang menarik dengan penyampaian yang disukai oleh anak-anak dan cerita yang mereka sukai, seperti cerita hewan, cerita zaman dahulu, cerita fiksi, nonfiksi, dan lain-lainnya.

b. Ular tangga

Perlu banyak menemukan metode inovatif untuk membangun minat anak dalam belajar berbahasa Inggris, seperti ular tangga. Anak belajar dalam penggunaan komunikasi berbahasa Inggris di ranah lingkungan belajar.

Kesimpulan

Perlu kesadaran yang penuh tentang pentingnya pendidikan dan pengembangan bahasa pada anak. Hal ini juga sangat berdampak pada keberlanjutan pendidikan di Indonesia dan persaingan di era globalisasi. Memerlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif itu yang dibutuhkan oleh tenaga pengajar. Kalau bukan anak-anak saat ini siapa lagi yang akan menjadi pelanjut generasi yang militan ditunggu. Seperti penggunaan aplikasi dan permainan atau metode lainnya dalam pembelajaran sangat banyak membantu saya dalam 'improve' bahasa saya seperti salah satunya Tiktok. Melakukan pendekatan terhadap siswa siswi di kelas juga sangat diperlukan untuk memahami metode dan penyesuaian inovasi apa yang cocok diterapkan dalam pengajaran yang hendak dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Dilla Safira, and Maman Suryaman. "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6.2 (2021): 20-31.
- Putranti, Bernadetta Eko, and Suprih Ambawani. "Pentingnya belajar bahasa inggris untuk anak usia sekolah dasar di lingkungan rt 37 rw 13 kelurahan giwangan kecamatan umbulharjo." *Dharma Bakti* (2019): 177-183.
- Setyarini, Sri. "Puppet Show": Inovasi metode pengajaran bahasa inggris dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11.1 (2010): 1-6.
- Yuniawatika, Yuniawatika, Wandini Ajeng Nur Febrianti, and Muhammad Atoillah. "Inovasi Media English Fun Learning Melalui Permainan Ular Tangga untuk Siswa SDN 01 Jambesari." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7.2 (2023): 371-376.

PENTINGNYA EDUKASI BAHASA INGGRIS PADA ANAK

Oleh: Nazhiifa Hanun Nirwasita

Pengantar

Pendidikan bagi anak usia dini dari dulu telah menjadi perhatian para orangtua, para pendidik, dan pemerintah. Hal ini begitu bermakna dan menentukan pendidikan pada masa usia dini bagi jenjang pendidikan dan perkembangannya di masa depan. Usia dini merupakan usia emas atau biasa disebut dengan *periode emas* bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa mengabaikan perkembangan aspek-aspek lainnya yang sangat penting dalam kehidupannya.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di bawah 6 tahun dilakukan sebagai perkenalan bahasa bukan sebagai hal yang utama. Menurut Christina (2010) bahwa anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Karena dengan

berbahasa Inggris anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

Dari tulisan ini dapat didapatkan informasi tentang manfaat edukasi bahasa Inggris pada anak usia dini seperti meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa, mempersiapkan masa depan anak dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, meningkatkan rasa percaya diri anak, serta membuka peluang untuk pertukaran budaya dan persahabatan.

Selain itu, esai ilmiah ini juga bertujuan untuk mempresentasikan data dan penelitian yang mendukung pentingnya edukasi bahasa Inggris pada anak usia dini, menawarkan saran dan tips untuk orang tua dan pendidik mengenai cara terbaik untuk memberikan edukasi bahasa Inggris pada anak usia dini.

Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat diasumsikan sebagai dukungan terhadap dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013. Mendikbud RI, Mohammad Nuh, mencanangkan generasi emas sebagai tema peringatan Hardiknas tahun 2013. Pencanangan tersebut didasari pada kenyataan bahwa sejak 2010 sampai 2035 Indonesia mendapatkan bonus demografi, yakni populasi usia produktif paling besar sepanjang sejarahnya berdirinya negara ini. Investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia akan dilakukan sebagai upaya menyambut 100 tahun Indonesia Merdeka, pada 2045 mendatang. Mendikbud juga mendukung Gerakan Paudnisasi, untuk mendorong perluasan akses pendidikan di semua

jenjang sebagai Upaya membangkitkan generasi emas. Kualitas pendidikan yang baik dan merata merupakan kunci sukses membangkitkan generasi emas.

Masa emas anak rentang pada usia 2—7 tahun sehingga segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif anak berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Maria Montessori, 1991). Bahasa Inggris harus mulai dikenalkan pada anak sedini mungkin. Pembelajarannya membutuhkan proses yang harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam suatu proses pembelajaran.

Tahapan-Tahapan dalam Belajar Bahasa Inggris bagi Anak

1. Listening (Mendengar)

Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar lagu anak-anak yang sesuai dengan umur mereka ataupun menonton video atau kartun anak berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal bagi anak, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anak.

2. Speaking (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa kita dorong untuk berbicara dalam kosakata dan kalimat-kalimat yang sederhana. Misalnya, dalam percakapan komunikasi dengan anak sehari-hari kita gunakan beberapa kosakata dan kalimat berbahasa Inggris

sehingga sedikit demi sedikit anak akan mengingat, mengikuti, dan mengerti apa yang kita bicarakan dalam berbahasa Inggris. Layaknya anak usia balita yang memulai berbicara, anak juga akan mulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku) ketika melihat seseorang membawa buku. Lalu kitab bisa mengembangkannya menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, *she brings book*.

3. Reading (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak membaca:

a) *Whole language approach*. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata contohnya, Ketika mendengar atau melihat kata "cat" (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya "ket" dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (*memorize*) kata yang sudah pernah mereka sebutkan.

b) *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalnya "cat" (kucing) berarti dieja "keh-e-teh" dan dibaca "ket".

4. Writing (Menulis)

Ini adalah tahap yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris. Sebagai pendidik kita tidak boleh terburu-buru mengajarkan *grammar* atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya. Mengajari anak menulis harus dilakukan beberapa tahap. Misal, Ketika anak berbicara, anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata, kemudian satu kalimat pendek, lalu satu kalimat panjang, kemudian satu paragraph dan seterusnya.

Mungkin nanti tanpa kita sadari tiba-tiba anak sudah bisa menulis satu buku dalam bahasa Inggris. Keberhasilan

proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat.
- c) Kurikulum dan materi pembelajaran yang baik, sederhana, sesuai dan menarik bagi anak.

Membuka Pintu Dunia yang Luas melalui Bahasa Inggris

Belajar bahasa Inggris sejak dini akan membantu mempersiapkan anak untuk lebih matang menghadapi masa depan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh hampir sebagian penduduk dunia, hampir sebagian situasi. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa bisnis. Jika anak ingin melanjutkan Pendidikan di luar negeri, penguasaan bahasa Inggris sejak dini tentulah sangat membantu.

Namun demikian, tidak sedikit pula yang memandang pembelajaran bahasa asing sejak usia dini ini sebagai sesuatu yang memiliki dampak negatif. Mulai dari kekhawatiran akan terganggunya pembelajaran bahasa pertama, kekhawatiran bahwa anak-anak akan terpapar budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai budaya Indonesia, hingga berkurangnya motivasi belajar bahasa pada anak yang dikondisikan untuk mempelajari bahasa asing sejak dini. Karena kekhawatiran terbesar adalah anak-anak akan lebih fasih berbahasa Inggris dan melupakan bahasa ibu mereka. Bahasa ibu dianggap penting untuk identitas budaya dan nasional. Selain itu banyak dari orang tua yang khawatir anak-anak akan terbebani dengan terlalu banyak materi Pelajaran, termasuk

bahasa Inggris. Mereka takut anaknya akan mengalami stress dan kehilangan minat belajar.

Meskipun ada beberapa kekhawatiran, banyak juga yang percaya bahwa mempelajari bahasa Inggris sejak dini memiliki banyak manfaat. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Orang tua perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan untuk memasukkan anak mereka ke program pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Mereka harus memilih program pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak dan pastikan metode pembelajarannya menarik dan menyenangkan bagi anak agar dapat memicu minat bakat anak dalam belajar bahasa Inggris sejak dini. Berikan anak dukungan dan dorongan saat mereka belajar bahasa Inggris serta seimbangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan bahasa ibu dan kegiatan yang penting bagi anak.

Jika anak telah menemukan potensi mereka dalam bahasa Inggris dan memutuskan ingin berkarier, bahasa Inggris juga sangat diperhitungkan di dunia kerja. Seperti pada Kampung Inggris, Pare, Kediri juga akan memudahkan anda maupun anak mempelajari bahasa Inggris dengan berbagai teknologi baru dengan cepat. Singkatnya, bahasa Inggris memudahkan seorang anak untuk bersaing di segala bidang dengan bekal mental yang kuat. Siapa yang berhasil menguasainya sudah memegang tiket kesuksesan yang arahnya sesuai dengan kemauan, dan tekadnya untuk sukses. Bahasa Inggris adalah pintu sekaligus kunci yang akan membawa penghuninya melanglang ke angkasa raya. Begitu banyak keuntungan belajar bahasa Inggris, yang tentu saja akan lebih mudah jika dikuasai sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mika, M. A., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246-251.
- Rahmadani, G., & Safitri, W. (2022). Penerapan Bimbingan Belajar dan Pentingnya Bahasa Inggris Pada Siswa SD Negeri 12 Tanjung Mulia.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2), 45-55.

TENTANG PENGGUNAAN HUMOR DI KELAS

Oleh: Rais Tsaqif Yahya Al-Hakim

Humor has been referred to as an excellent way for students to learn vocabulary, the target language's vocabulary, syntax, semantics, and discourse conventional to gain insight into those who speak that language (Bell, 2009).

Pendahuluan

Kelas dalam konteks pendidikan biasanya dipimpin oleh dosen yang serius dan repetitif dalam menyampaikan kurikulum. Di sisi lain, tidak jarang kita menghadiri sesi yang dipimpin oleh dosen yang memiliki rasa humor yang kuat. Anda dapat mengetahui bahwa Anda akan menikmati proses pembelajaran dari cara dosen menyampaikan materi. Dosen yang baik akan menyampaikan informasi dengan cara yang humoris dan lebih mudah didekati oleh mahasiswanya. Selain itu, dosen sering kali menyampaikan anekdot pribadi atau cerita yang dirancang untuk menarik perhatian audiens dan pada akhirnya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.

Penggunaan humor di dalam kelas dapat membantu mahamahasiswa mempertahankan informasi dengan lebih baik dan menambah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Dosen yang kredibel biasanya memiliki rasa humor yang kuat. Mengembangkan rasa humor sebagai pendekatan pengajaran dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti mengembangkan metode pengajaran lainnya yang sudah digunakan di dalam kelas. Ekspresi humor dapat dilakukan melalui penggunaan klip video lucu, foto, atau visual lainnya seperti kartun.

Di sisi lain, lingkungan pembelajaran yang monoton dapat diidentifikasi dari cara penyampaian konten oleh dosen, yang hanya menyampaikan konten tanpa diselengi humor atau tawa. Ini bisa menjadi tanda lingkungan pembelajaran yang membosankan. Selain itu, beberapa akademisi telah memperingatkan bahwa komedi dapat memiliki efek negatif, seperti membuat mahasiswa lebih agresif dan terdistraksi. Hal ini terutama terjadi ketika humor dimaksudkan untuk merendahkan dan mempermalukan mahamahasiswa.

Terdapat dua jenis mahamahasiswa yang terlibat dalam proses belajar bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena ada dua jenis dosen yang mengajar. Beberapa mahasiswa menyukai ketika dosen memberikan materi tambahan yang berisi lelucon dan anekdot lucu. Akibatnya, ini mengembangkan sikap positif terhadap proses pendidikan. Ada juga mahasiswa yang lebih suka dosen yang menyampaikan materi dengan cara monoton dan tidak menyertakan humor atau lelucon tambahan.

Dengan ini, penulis berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif yang dimiliki oleh kedua jenis mahasiswa tersebut. Karena penggunaan humor dalam lingkungan pendidikan dapat mepenga-

ruhi dinamika situasi, dan dinamika tersebut dapat berubah baik secara positif maupun negatif.

Untuk menguatkan essay penulis, penulis menggunakan tiga artikel ilmiah sebagai dasar pengambilan informasi. Pertama, artikel "*Perspectives of Students in Thailand on the Use of Humor in University Classroom*" (2020) karya Embalzado, dkk. Kedua, artikel "*Students' Perception on the Use of Humor in the Teaching of English as a Second Language in Nigeria*" (2013) karya Olajoke. Ketiga, artikel "*Japanese perceptions of humor in the English language classroom*" (2017) karya Neff dan Rucynski. Berikutnya, tulisan ini akan ditutup dengan beberapa saran terkait peningkatan suasana belajar mahasiswa. Kelak, diharapkan beberapa saran itu dapat diwujudkan di tiap-tiap kelas, sehingga minat mahasiswa untuk mengikuti kelas dengan nyaman dan senang dapat meningkat.

Fungsi Humor

Dari dulu, kita meyakini bahwa humor memberikan manfaat fisiologis dan emosional bagi orang-orang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka yang sering tertawa dan bersenang-senang melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Rasa humor yang dimaksud pada kalimat diatas yaitu bersinggungan dalam mengalami dan mengekspresikan hal-hal yang menarik dan mengasyikkan.

Namun, hasilnya agak samar dan bertentangan dalam penggunaan humor, perbedaan budaya antara Timur dan Barat, dan hubungan antara humor dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak budaya terhadap persepsi humor, penggunaan humor, dan kesejahteraan psikologis. Tidak hanya sekedar menertawakan sesuatu namun juga harus melihat lebih dalam ke perbedaan

budaya dan lainnya. Kenapa? Karena bisa terjadi hal yang ambigu dan samar jika dosen asal mengaplikasikan humor yang berasal dari daerah selain Indonesia.

Penulisan tentang Humor di kelas

Penulisan tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan humor dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) telah dilakukan secara luas pada berbagai tingkat pendidikan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Embalzado (2020), dari sebelas kursus jurusan bisnis yang diikuti oleh mahasiswa di Universitas Assumption Thailand, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang sangat baik terhadap penggunaan humor di dalam kelas. Pada penulisan sebelumnya.

Penulis menemukan bahwa survei serupa yang dilakukan oleh Olajoke (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa di Universitas Politeknik Rufus Giwa di Owo, Ondo, adalah yang paling terpengaruh oleh masalah ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sadar untuk menyesuaikan diri dengan berbagai ekspektasi terhadap penggunaan humor di dalam kelas. Dalam penulisan ini, terdapat 25 laki-laki dan 25 perempuan. Sebagian besar mahasiswa (90 persen) melaporkan bahwa mereka mampu memahami bagaimana menggunakan humor dalam perkuliahan ESL tanpa menggunakan kosakata yang rumit.

Dan dalam penulisan serupa terakhir oleh Neff dan Rucynski (2017), mereka menemukan bahwa mahasiswa Jepang menekankan bahwa minat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris penuh dengan wawasan dan mungkin merupakan reaksi terhadap cara mengajar bahasa Inggris yang sering diingat di sekolah menengah Jepang. Selain itu, mereka menemukan bahwa mahasiswa Jepang menekankan

bahwa minat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris penuh dengan wawasan dan potensi. Pembelajar Jepang dapat melihat penggunaan humor sebagai istirahat yang menyenangkan dari rutinitas biasa jika dimasukkan ke dalam pelajaran dengan cara yang tepat di dalam kelas.

Penerapan Humor dikelas

Temuan dari analisis artikel saat ini dapat diekstrapolasi ke konteks EFL lainnya, di mana humor dapat digunakan sebagai alat pedagogis yang beragam yang dapat meningkatkan proses pembelajaran bahasa. Meskipun penulisan saat ini memberikan perspektif lokal tentang penggunaan humor, temuan ini dapat diekstrapolasi. Misalnya, pekerjaan pedagogis di kelas bahasa Inggris dapat membantu dosen menciptakan suasana kelas yang nyaman, yang pada gilirannya menciptakan "rumah yang aman" untuk pengajaran dan pembelajaran dengan mengurangi hambatan afektif yang dibawa mahasiswa ke dalam kelas. Di sisi lain, penggunaan humor adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan agar jumlah konten yang diajarkan di kelas tidak terlampaui.

Sebagian besar orang yang berpartisipasi dalam wawancara penelitian artikel di atas menyatakan, baik secara eksplisit maupun implisit, bahwa mereka percaya bahwa kehadiran humor dalam lingkungan pendidikan secara positif mempengaruhi sikap mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari serta kemampuan mereka untuk memahaminya. Hal ini dilaporkan baik oleh peserta sendiri maupun oleh penulis yang melakukan wawancara. Tampaknya cara di mana dosen menggunakan berbagai jenis lelucon membantu menjaga suasana kelas tetap ceria dan tidak monoton. Selain itu, peserta menyebutkan bahwa humor dapat meningkatkan

pembelajaran mereka di beberapa bidang, terutama ketika berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Mereka juga mencatat bahwa lebih mudah bagi dosen untuk membentuk hubungan dengan mahasiswa mereka jika mereka memiliki selera humor. Selain itu, mereka menyampaikan kecenderungan dan keinginan mereka untuk meningkatkan komunikasi dengan dosen mereka. Peserta juga berpendapat bahwa dosen yang baik adalah mereka yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan kelas mereka. Selain itu, mereka mendukung solidaritas antara dosen dan mahasiswa serta kedekatan dosen, yang tampaknya diyakini oleh dosen, cenderung dimiliki, dan menjadi populer karena sifatnya yang lucu. Peserta memberikan ilustrasi di mana salah satu dosen humoris mereka disambut dengan baik oleh mayoritas mahasiswa, terlepas dari apakah mahasiswa tersebut menyukai pelajaran bahasa Inggris atau tidak.

Peserta ini menunjukkan bahwa situasi humoris yang diciptakan dosen di kelas mendorong baik dosen maupun mahasiswa karena meningkatkan rasa keterikatan mereka dengan dosen. Sangat penting bagi seorang dosen untuk mudah didekati guna menjaga hubungan yang sehat dan produktif dengan mahasiswa mereka. Data peserta ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menganggap dosen yang lucu lebih mudah didekati dan disukai.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa melaporkan merasa lebih nyaman di kelas dan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan dosen mereka ketika humor digunakan. Beberapa peserta menyoroti fakta bahwa mahasiswa pemalu mungkin merasa lebih mudah untuk membangun hubungan dengan dosen yang menggunakan humor di kelas. Ini, pada gilirannya, meningkatkan

partisipasi mereka di kelas, yang dapat berdampak positif pada pembelajaran mereka. Peserta ini menunjukkan bahwa penggunaan humor membuat dosen lebih mudah didekati oleh mahasiswa, yang pada gilirannya memfasilitasi pembentukan hubungan yang lebih kuat antara dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, N. (2009). Learning about and through humor in the second language classroom. In *journals.sagepub.com* <https://doi.org/10.1177/1362168809104697>
- Embalzado, H., & Studies, P. S. (2020). Perspectives of Students in Thailand on the Use of Humor in University Classroom. *International Education, 13*(4). <https://doi.org/10.5539/ies.v13n4p17>.
- Neff, P., & Rucynski, J. (2017). Japanese perceptions of humor in the English language classroom. *Humor, 30*(3), 279–301. <https://doi.org/10.1515/HUMOR-2016-0066/HTML>
- Olajoke, A. (2013). Students' Perception on the Use of Humor in the Teaching of English as a Second Language in Nigeria. *Researchgate.Net, 1*(2), 65–73. <https://doi.org/10.12735/ier.v1i2p65>.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEJAK DINI

Oleh: Rara Dina Asmara

"If you want to talk to someone, learn their language. If you want to talk to the whole world, learn English."

— **Nelson Mandela**

Pengantar

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris kunci utama untuk membuka berbagai peluang dan kesempatan. Kemampuan berkomunikasi dan memahami bahasa Inggris membuka gerbang bagi anak-anak untuk mengakses ilmu pengetahuan, budaya, dan pergaulan dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris pada anak menjadi sebuah kebutuhan esensial di era modern ini. Memulai pembelajaran bahasa Inggris sejak dini bukan hanya tentang menguasai tata bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kemampuan komunikasi, dan membuka wawasan anak terhadap dunia yang luas. Esai ini akan mengupas tuntas tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris pada anak, metode yang digunakan serta memberi faktor-faktor yang

mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

Pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini memiliki manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak-anak. Mempelajari bahasa Inggris pada tahap awal dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan sosial, dan membuka peluang internasional di masa depan. Selain itu, pemahaman bahasa Inggris yang baik pada usia dini akan memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran bahasa Inggris lebih lanjut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ini juga bisa orangtua anggap sebagai investasi berharga dalam perkembangan anak-anak mereka. Dengan pendekatan yang sesuai, materi pembelajaran yang menarik, dan fokus pada keterampilan komunikasi, anak-anak dapat memperoleh manfaat jangka panjang dalam pemahaman bahasa Inggris dan perkembangan pribadi mereka. Pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan kemampuan bahasa dan keterampilan yang akan membantu mereka sukses di masa depan.

Bahasa Inggris pada Anak

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan, tertulis atau berupa isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di negara lainnya. Bahasa Inggris. (English) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas Bahasa Inggris. dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali

bahasa Cina, bahasa ini juga dipergunakan oleh lebih banyak orang.

Pada masa kini bahasa Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya bahasa Inggris. Banyak orang tua yang ingin mengajarkan anaknya belajar bahasa Inggris sejak usia dini, memang tidak mudah untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, anak usia dini hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Perlu kita ketahui bahwa pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria, dengan keadaan seperti ini ilmu yang kita ajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah dalam otak mereka. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka macam macam buah-buahan, macam macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti Good morning, How are you, How do you do, dll).

Pelajaran Bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi, Bahasa Inggris yang

diajarkan guru tersebut akan melekat pada ingatannya dan sulit untuk melupakannya, dibandingkan dengan anak yang tidak diajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau PAUD. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang Bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar Bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka di rumah.

Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif

Memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Gunakan Lagu dan Permainan: Anak-anak senang belajar melalui lagu dan permainan. Gunakan lagu dan permainan berbahasa Inggris untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah bagi anak.
- b. Ceritakan Dongeng dan Cerita: Bacakan dongeng dan cerita berbahasa Inggris kepada anak dengan suara yang ekspresif dan menarik. Gunakan boneka atau media visual lainnya untuk membantu anak memahami cerita.
- c. Libatkan Anak dalam Kegiatan Sehari-hari: Gunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat makan, bermain, atau berbelanja. Hal ini akan membantu anak terbiasa dengan bahasa Inggris dan penggunaannya dalam konteks yang nyata.
- d. Ciptakan Lingkungan yang Mendukung: Ciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris di rumah. Sediakan buku, lagu, dan permainan berbahasa Inggris untuk anak.

- e. Bersabar dan Berikan Dorongan: Belajar bahasa membutuhkan waktu dan latihan. Bersabarlah dengan anak dan berikan dorongan serta pujian atas usaha mereka.

Variasi Metode dan Teknik Pembelajaran

Ada variasi metode dan teknik pembelajaran bahasa Inggris pada anak, seperti Story Telling (Bercerita), Role Play (Bermain Peran), Art and Crafts (Seni dan Kerajinan Tangan), Games (Permainan), Show and Tell, Music and Movement (Gerak dan Lagu) dimana termasuk di dalamnya Chants and Rhymes (Nyanyian Pendek dan Sajak), dan sebagainya. Singing (Nyanyian).

Kesimpulan

Memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini adalah investasi yang berharga bagi masa depan mereka. Dengan membekali anak dengan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni, kita membuka peluang bagi mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan. Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah, sedangkan guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di kelas. Ayo, jadikan bahasa Inggris sebagai kunci untuk membuka jendela dunia bagi anak-anak kita. Bersama-sama, kita dapat membantu anak-anak Indonesia untuk menjadi generasi yang siap bersaing di dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

- Matondang, Elizabeth Marsaulina (2005). *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Lagu dan Gerak*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Penabur.
- Dahar, Ratna Willis. Prof. Dr. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Brumfit, Christopher: Jayne Moon & Ray Tongue (eds.). (1991). *Teaching English to Children: From Practice to Principle*. London: Harper Collins Publishers.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI

Oleh: Sandrina Nurkhasanah Ashari

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk dunia, hal ini yang kemudian menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Dominasi penggunaan bahasa Inggris untuk menghubungkan dan mentransfer informasi ke seluruh dunia, memunculkan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh masyarakat modern seperti sekarang ini. Tuntutan tersebut membuat para orangtua berlomba–lomba memasukkan anak mereka ke sekolah yang bertaraf internasional ataupun nasional plus di mana media bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Tak peduli akan kemampuan psikologi anak, usia anak, pendidikan para tenaga pendidik serta metode yang diajarkan, yang terpenting adalah lisensi internasional dan penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar maka orangtua akan puas dan percaya pada pendidikan tersebut.

Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris juga berdampak kepada usaha untuk mempelajari dan

menguasai bahasa tersebut. Masyarakat pun mulai mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sedini mungkin. Hal ini yang kemudian ditindaklanjuti oleh lembaga – lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD ataupun TK. Memunculkan mata pelajaran Bahasa Inggris di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi nilai tambah tersendiri. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar PAUD, terutama mereka yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan dan mengimplikasikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini.

Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia menjadi hal yang baru bagi anak, terutama untuk mereka yang berasal dari keluarga yang tidak berbahasa Inggris atau sama sekali jarang bersentuhan dengan bahasa Inggris. Indonesia bukanlah negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini memunculkan asumsi orangtua dan guru bahwa anak-anak akan sangat kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Indikator kesulitan tersebut mungkin saja berasal dari titik tolak berpikir guru yang menempatkan dirinya sendiri sedang dalam proses belajar bahasa Inggris, menjadikan mereka cenderung merumuskan langkah pembelajaran yang merupakan refleksi dari cara belajar guru dalam belajar bahasa Inggris. Padahal anak-anak dan orang dewasa memiliki cara yang berbeda dalam belajar suatu bahasa.

Pembahasan

1. Bahasa Inggris

Menurut Vygotsky bahasa adalah cara anak untuk menelan konsepsi tentang bagaimana memperhatikan sesuatu, menghafalkan kembali apa yang didapat, memberikan kategorisasi, merencanakan, memecahkan masalah, dan memikirkan dunia anak (diri-pribadi) sendiri. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, bahasa yang sangat mendominasi masyarakat era digital seperti sekarang ini. Bahasa yang banyak digunakan penduduk dunia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Selain itu, bahasa Inggris juga mempunyai peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas belajar yang menyenangkan dan diminati siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa mempunyai tujuan agar siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya. Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam pendidikan anak usia dini, aspek yang dikembangkan adalah aspek pengembangan perilaku yang dilakukan melalui pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, dan bahasa.

Pada dasarnya, tujuan pengajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Bahasa Inggris juga sangat berbeda dengan

bahasa pertama anak-anak (bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan bahasa daerah lainnya di seluruh Indonesia). Perbedaan kebahasaan ini penting untuk dipahami agar pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perbedaan tersebut antara lain: ucapan, ejaan, struktur bahasa, tekanan dan intonasi, kosakata, dan nilai kultur bahasa asing. Bahasa Inggris juga diketahui sebagai bahasa yang cermat waktu (tenses), cermat angka (singular-plural), dan cermat orang (feminin dan maskulin).

2. Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0 – 6 tahun. Sedangkan menurut anak usia dini adalah yang berada pada usia 0 – 8 tahun. sedangkan hakikat anak usia dini adalah sebagai individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai macam aspek; seperti fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi tersendiri yang sesuai dengan pertumbuhan usianya. Masa anak usia dini sering disebut dengan masa emas “golden age” pada masa ini hampir seluruh potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut Susanto setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain, namun saling melengkapi dan berharga. Hal ini terlihat dari perbedaan minat dan bakat yang dimiliki setiap anak, contohnya; ada anak yang pandai menari, menyanyi, menggambar, olahraga serta bakat dan minat lainnya. Bakat-bakat tersebut tentu saja harus memenuhi tumbuh kembangnya secara fisik ataupun mental.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Mereka cenderung sering bermain, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan main demi kepentingan sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara umur 2 sampai 7 tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Bahasa yang dipergunakan oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat akan memberi ciri khusus dalam penggunaan bahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar di sekolah.

Teori-teori *second language acquisition* terbaru menyebutkan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka menguasainya karena alasan kemampuan *short and long term memory* yang lebih baik. disebutkan pula tekanan psikologis yang lebih sedikit dan faktor interaksi yang intens sangat disarankan untuk membantu anak – anak belajar bahasa asing. Di satu sisi, pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat menggembirakan, tetapi di sisi lain ada

muncul juga kekhawatiran karena masih terdapat banyak kekurangan dalam hal metode dan materi yang sesuai. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya:

- a. Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat.
- c. Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik.

Selain itu metode pembelajaran juga hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan metode pembelajaran hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut adalah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris banyak metode yang bisa digunakan, di antaranya:

- a. Story telling (bercerita)
- b. Role Play (bermain peran)
- c. Art and Crafts (seni dan kerajinan tangan)
- d. Games (permainan)
- e. Show and Tell
- f. Music and Movement (gerak dan lagu) di mana termasuk di dalamnya nyanyian dan sebagainya.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah dengan metode gerak dan lagu. Menurut Hidayat lagu yang baik untuk anak usia dini adalah lagu yang memperhatikan

beberapa hal sebagai berikut: kalimatnya pendek, mudah dihafal oleh anak-anak, ada misi pendidikan, sesuai karakteristik anak-anak, dan nada yang dipakai mudah dikuasai anak. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya dilakukan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut adalah supaya anak dapat memahami cara berbahasa.

Menurut Ela, gerak dan lagu mempunyai peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Musik mampu memberikan keseimbangan hidup bagi anak, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencerahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui metode bernyanyi diharapkan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan senang dan tanpa beban. Dengan membuat anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan, dan sulit untuk menguasai materi.

Selanjutnya menurut Matondang, musik dan gerak adalah metode yang sangat berhasil jika digunakan dalam proses belajar bahasa Inggris khususnya bagi anak usia dini. Karena pada hakikatnya, musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama disebut lagu. 16 sedangkan *movement* (gerak) memiliki makna, suatu peralihan tempat (adanya aktivitas) yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan). Aktivitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu nyanyian.

Menggunakan *music* dan *movement* sebagai metode dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar.

Music dan *movement* memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Karena nyanyian dan musik bisa berfungsi sebagai; 1) bahasa emosi, karena dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya. 2) bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dapat dikomunikasikan. 3) bahasa gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak atau ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerak tinggi rendah).

Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga metode ini akan membuat anak-anak lebih giat belajar. Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (listening), bernyanyi (singing) dan berkreaitivitas (creative) dapat terlatih melalui kegiatan ini. Karena itu metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, karena dinilai sangat cocok dan efektif.

C. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa: Pertama, bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang banyak digunakan oleh penduduk dunia untuk ber-

komunikasi, berinteraksi, dan mentransfer ilmu pengetahuan. Kemampuan penguasaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan pada era digital seperti saat ini.

Kedua, pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris pada anak harus dimulai sedini mungkin, terutama sebelum mereka menginjak usia 12 tahun. Karena pada rentang usia tersebut merupakan periode emas (*golden age*) perkembangan kemampuan berbahasa Inggris anak. Pada masa ini anak akan sangat mudah untuk mencerna materi, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik.

Ketiga, pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini membutuhkan metode yang efektif dan menyenangkan. *Music and movement* adalah salah satu metode yang dinilai efektif untuk proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Karena pada dasarnya anak suka menyanyi dan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Willis. (1988). *Teori–Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Depdiknas. (2003). *Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri.
- Ela N. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Gerak dan Lagu*. UPI Bandung, Skripsi.
- Fakhrudin. (2015). *Teori Sosiokultural Vygotsky (Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. Majalah Ilmiah Pawiyatan Edisi Khusus. Vol. Xxii, (2)

- Marsulina Matondang, Elizabeth. (2005). *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Lagu dan Gerak*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Miranti, dkk. (2015). *Penggunaan Media Lagu Anak-anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa PAUD*. Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. II (2) Juli.
- Motessori, Maria. *The Discovery of the Child*. New York: Ballatine Books.
- Santrock, John W. Penerjemah Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. *Physical Education*.
- Siregar, Alfitriani. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jakarta: Kanisius.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada-media Grup.

KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Susilo Abdul Hanisya

"Let us not forget that learning is not confined to the four walls of the school. The whole world is our classroom."

— **Malala Yousafzai**

Pengantar

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keahlian yang semakin penting. Bahasa Inggris membuka gerbang menuju berbagai peluang, baik dalam pendidikan, karier, maupun pengembangan diri. Namun, tak jarang banyak orang yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Keterbatasan waktu, akses belajar yang minim, dan metode pembelajaran yang kurang efektif menjadi beberapa penghambat. Di sinilah Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai solusi inovatif untuk merevolusi pembelajaran bahasa Inggris.

Esai ini mengupas tuntas peran AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Dimulai dengan membahas

berbagai aplikasi AI di bidang pendidikan bahasa, esai ini kemudian menjabarkan manfaat dan keuntungan yang ditawarkan AI bagi para pelajar. Tak hanya itu, esai ini juga membahas berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan AI untuk pembelajaran bahasa Inggris. Diharapkan, esai ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi AI dalam merevolusi cara kita belajar bahasa Inggris dan membuka jalan menuju masa depan pendidikan yang lebih efektif dan personal.

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dengan AI

Kecerdasan Buatan (AI) mengacu pada bidang ilmu komputer yang berfokus pada pembuatan sistem cerdas yang mampu melakukan tugas menulis. Thompson menyatakan bahwa Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan mengacu pada penggunaan sistem komputer dan mesin yang meniru persepsi manusia, pengambilan keputusan, dan proses lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar. Kecerdasan buatan (AI) adalah teknologi yang meniru kecerdasan manusia dalam bentuk perangkat lunak atau program dan dapat membantu manusia dalam berbagai macam tugas, termasuk dalam pendidikan. Dalam penelitian ini, pendidikan bahasa Inggris.

AI menawarkan manfaatnya dalam mempermudah pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Ribeiro juga menyatakan bahwa Artificial Intelligence dalam Pengajaran Bahasa Inggris (ELT) merupakan cara yang paling realistis yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran melalui AI juga menawarkan pembelajaran yang inovatif dan personal untuk setiap pengguna. Menurut Wang dan Hu, teknologi AI saat ini telah digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk mendukung pembe-

lajaran bahasa, memfasilitasi komunikasi, dan memberikan umpan balik kepada pelajar. Hartono et al juga menambahkan, "Peran guru tetap penting dalam memberikan bimbingan, memfasilitasi komunikasi yang bermakna, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. AI harus dilihat sebagai alat untuk meningkatkan pengajaran dan memberdayakan guru dan pelajar dalam proses pembelajaran bahasa." Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan, tetapi dapat ditingkatkan melalui partisipasi AI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil dari alat teknologi mengungkapkan berbagai jenis yang digunakan oleh siswa dalam proses penulisan akademik bahasa Inggris. Menurut para siswa, ada 15 produk AI dan teknologi yang digunakan dalam penulisan akademik bahasa Inggris, yang meliputi Grammarly, QuillBot, Google Translate, Mendeley, Microsoft Word, Google Docs, Merriam-Webster, U-Dictionary, Smodin, Google Scholar, Paraphraser.io, dan DeepL. Hasil: Semua siswa merespon positif terhadap implementasi AI, dan mereka percaya bahwa AI dapat membantu mereka dalam penulisan akademis bahasa Inggris.

AI dalam Pembelajaran Speaking

Pembelajaran *Speaking* merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang harus diberikan kepada mahasiswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam berbagai situasi. Namun, saat ini, proses pembelajaran *Speaking* masih mengalami banyak kendala, seperti banyaknya jumlah mahasiswa sehingga kurangnya waktu, minimnya kesempatan praktik, dan keterbatasan dosen dalam memberikan feedback secara personal. Kondisi ini terjadi di Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Untuk menye-

suaikan perkembangan bahasa dan teknologi, pendidik dapat melakukan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan teknologi. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Inggris dapat diintegrasikan dengan teknologi (Gilakjani, 2017; Gunuç & Babacan, 2017; Criollo-C dkk., 2021; Drugova dkk., 2021; Ammade dkk., 2018; dan Ahmadi, 2018)

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan dalam pembelajaran Speaking. Penelitian oleh Cui (2016) "The Effect of Artificial Intelligence on English Language Learning and Teaching" mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi Artificial Intelligence di dalam kelas dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dalam penelitian ini, Cui menggunakan aplikasi berbasis Artificial Intelligence yang dapat merekam dan menganalisis kemampuan berbicara siswa dengan baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi tersebut sangat membantu dalam pengajaran *speaking* bahasa Inggris.

Sebagian mahasiswa menyambut baik penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran *speaking*. Hal ini mungkin karena teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam melacak dan mengidentifikasi kesalahan pengucapan, memberikan umpan balik yang lebih cepat, serta menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran *speaking*. Namun, ada juga kemungkinan bahwa sebagian mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman atau khawatir tentang penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran mereka, terutama jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut dapat menggantikan peran guru dan interaksi manusia yang sebenarnya. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan ekspektasi dan preferensi individu mahasiswa dalam penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran *speaking*.

Penggabungan AI dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris

Keterampilan dalam menulis sebuah teks berbahasa Inggris sangatlah diperlukan mahasiswa mengingat mereka memerlukan *skill* ini untuk keperluan studi maupun kebutuhan kerja. Dalam pengajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis, mahasiswa diajarkan tentang bagaimana cara membuat sebuah komposisi tulisan berbahasa Inggris dengan memperhatikan *grammar, spelling, style, word choice*, dan aspek penulisan lainnya. Setelah komposisi tulisan sudah dihasilkan, untuk mempermudah penilaian kualitas tulisan, mahasiswa diperkenalkan pada sebuah *language service* berbasis *online* bernama Paperrater. Paperrater ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Inggris secara mandiri. Language service ini mampu memberikan feedback dan grade atas tulisan yang dihasilkan dalam hitungan detik.

Akan tetapi, Paperrater sebagai salah satu Artificial Intelligence selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kekurangan inilah yang perlu disampaikan dosen kepada mahasiswa supaya mereka mampu memaksimalkan penggunaan Paperrater ini. Bagaimanapun juga Paperrater adalah ciptaan manusia, sehingga kecerdasan manusia atau kecerdasan alamiah tetap diperlukan dalam penggunaan Artificial intelligence.

Kesimpulan

Sebagai penutup sejumlah besar orang menyatakan bahwa teknologi AI meningkatkan pengalaman belajar bahasa mereka dan memberikan umpan balik secara individual. Produk yang didukung oleh AI seperti sistem pengenalan suara dan guru virtual meningkatkan kemampuan berbicara

dan pengucapan mereka. Temuan menunjukkan bahwa pelajar yang mendapatkan umpan balik berbasis AI memiliki kinerja yang jauh lebih baik daripada mereka yang tidak. Menurut hasil survei, teknologi AI efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan. Para peserta memuji kemampuan beradaptasi teknologi AI, yang menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan mereka dan memungkinkan pembelajaran mandiri.

Artificial Intelligence (AI) selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kekurangan inilah yang perlu disampaikan dosen kepada mahasiswa supaya mereka mampu memaksimalkan penggunaan Artificial intelligence (AI) ini. Bagaimanapun juga Artificial intelligence (AI) adalah ciptaan manusia, sehingga kecerdasan manusia atau kecerdasan alamiah tetap diperlukan dalam penggunaan Artificial intelligence (AI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ricky Yakob, Mifta Huljannah, Jupri, Sri Wahyuni /Jurnal Bajet (Baturaja Journal Education Technology) Vol 7 No 2 (2023): 476-479
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023). Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023, 1111-1115.
- Prastiwi, C. H. W., Nia Pujiawati. (2019). Penggabungan Artificial Intelligence dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

STRATEGI DAN MANFAAT MEMPELAJARI BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Oleh: Tsalsa Rosyanda Putri

"Our care of the child should be governed, not by the desire to make him learn things, but by the endeavor to keep burning within him that light which is called intelligence."

— **Maria Montessori**

Pengantar

Pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi semakin tak terbantahkan. Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga teknologi. Mengingat peran vital bahasa Inggris, mempelajarinya sejak usia dini menjadi strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya ilmu pengetahuan dan peluang karier di masa depan (Fitriyani, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan alami dalam mempe-

lajari bahasa baru. Pada usia dini, otak anak masih sangat plastis dan mampu menyerap informasi dengan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, memperkenalkan bahasa Inggris pada anak-anak sejak dini dapat memanfaatkan periode emas perkembangan bahasa mereka. Anak-anak yang belajar bahasa Inggris dari usia dini cenderung memiliki pengucapan yang lebih baik dan kefasihan yang lebih alami. Selain aspek linguistik, pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini juga memberikan manfaat kognitif. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar bahasa kedua cenderung memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, dan kemampuan multitasking yang lebih baik. Pembelajaran bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi anak, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka di sekolah (Hasanah & Ulya, 2020).

Di sisi lain, mempelajari bahasa Inggris sejak dini juga memperkaya wawasan budaya anak. Melalui pembelajaran bahasa, anak-anak akan diperkenalkan pada berbagai budaya dan tradisi dari negara-negara berbahasa Inggris. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman dan mengembangkan sikap toleransi serta keterbukaan terhadap perbedaan. Anak-anak yang terpapar pada berbagai budaya sejak dini cenderung lebih siap untuk beradaptasi dalam lingkungan multikultural di masa depan (Makrifah, Siti Rofi'ah, 2020). Manfaat sosial juga menjadi alasan kuat untuk mempelajari bahasa Inggris pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang bagi anak-anak untuk berkomunikasi dengan teman-teman dari berbagai negara. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka, tetapi juga membangun jaringan yang mungkin

bermanfaat di kemudian hari (Toyyibah12 et al., 2022). Dalam dunia yang semakin terhubung, jaringan internasional dapat menjadi aset berharga bagi kesuksesan profesional dan pribadi. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini juga memberikan keuntungan dalam akses terhadap teknologi. Banyak sumber daya digital, termasuk aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan konten online lainnya, tersedia dalam bahasa Inggris. Anak-anak yang fasih berbahasa Inggris akan lebih mudah memanfaatkan teknologi ini untuk belajar dan mengembangkan diri. Dalam konteks ini, bahasa Inggris bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga kunci untuk membuka pintu menuju dunia pengetahuan digital yang luas (Pransiska, 2020).

Dukungan orang tua dan lingkungan pendidikan yang kondusif sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Orang tua yang aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa anak mereka, baik melalui kegiatan sehari-hari maupun dengan menyediakan materi belajar yang menarik, dapat mempercepat proses penguasaan bahasa. Sekolah dan lembaga pendidikan juga memainkan peran penting dengan menyediakan kurikulum dan metode pengajaran yang efektif (Sari et al., 2022). Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat tersebut, strategi memperkenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini bukan hanya menjadi pilihan, tetapi juga kebutuhan. Investasi dalam pendidikan bahasa Inggris sejak dini adalah investasi untuk masa depan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompetitif dan adaptif dalam dunia yang terus berkembang. Melalui penguasaan bahasa Inggris, anak-anak Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat internasional.

Strategi Efektif dalam Mengajarkan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini memerlukan pendekatan yang unik dan berbeda dibandingkan dengan mengajar orang dewasa. Anak-anak memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan cenderung belajar lebih baik melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode pengajaran harus dirancang untuk menarik minat mereka dan membuat proses belajar menjadi sebuah petualangan yang menyenangkan. Penggunaan media visual dan audio, seperti gambar, video, dan lagu, sangat efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan lagu dan musik dalam proses belajar. Lagu-lagu anak-anak dalam bahasa Inggris tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan kosakata dan struktur kalimat dasar. Melalui melodi dan ritme yang mudah diingat, anak-anak dapat dengan cepat menguasai kata-kata dan frasa baru tanpa merasa terbebani. Selain itu, menyanyikan lagu bersama-sama juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar anak-anak secara alami.

Permainan edukatif juga memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini. Permainan seperti flashcards, teka-teki, dan permainan peran dapat membuat proses belajar menjadi interaktif dan dinamis. Misalnya, bermain peran sebagai karakter dalam cerita atau menggunakan boneka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dapat merangsang imajinasi anak-anak dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Permainan ini tidak hanya membantu dalam penguasaan bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka.

Cerita dan buku bergambar adalah alat lain yang sangat efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris. Membaca cerita bersama anak-anak dapat memperkenalkan mereka pada kosakata baru dan struktur kalimat dalam konteks yang bermakna. Buku bergambar dengan ilustrasi yang menarik dapat membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, diskusi tentang cerita yang telah dibaca dapat mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Ciptakan lingkungan yang imersif di mana anak-anak sering mendengar dan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari. Ini bisa dilakukan dengan mengintegrasikan bahasa Inggris dalam aktivitas rutin seperti makan, bermain, atau bahkan saat bepergian. Misalnya, orang tua dan pengajar dapat memberikan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris atau menamai benda-benda di sekitar rumah dalam bahasa Inggris. Melalui paparan bahasa yang konsisten, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan bahasa tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan kefasihan mereka.

Dukungan dari orang tua dan pengajar sangat penting dalam proses ini. Orang tua dan pengajar harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi anak-anak (Uzer, 2019). Mereka dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan memberikan pujian serta dorongan yang positif. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan efektif, membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka.

Manfaat Kognitif dan Sosial dari Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memberikan berbagai manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam aspek linguistik tetapi juga dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Secara kognitif, anak-anak yang mempelajari bahasa kedua seperti bahasa Inggris menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah. Mereka menjadi lebih mahir dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang efektif, dan mengambil keputusan yang tepat. Proses belajar bahasa mengharuskan mereka untuk memahami dan menggunakan struktur kalimat yang kompleks, yang merangsang otak untuk bekerja lebih keras dan lebih efisien. Selain itu, belajar bahasa Inggris sejak dini juga meningkatkan kreativitas anak-anak. Ketika mereka belajar bahasa baru, mereka terpapar pada cara berpikir yang berbeda dan konsep-konsep baru. Ini mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan ide-ide kreatif. Misalnya, mereka mungkin harus mencari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri mereka ketika kosakata yang mereka miliki terbatas. Kreativitas ini tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran bahasa tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Kemampuan multitasking anak-anak juga meningkat dengan belajar bahasa kedua. Mereka harus belajar untuk mengalihkan perhatian antara dua bahasa dan memilih kata-kata yang tepat dalam konteks yang berbeda. Proses ini melibatkan latihan otak yang intens dan mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan banyak tugas sekaligus. Anak-anak yang terbiasa dengan aktivitas multitasking ini cenderung lebih terorganisir dan efisien dalam mengelola waktu dan tugas-tugas mereka.

Dari sisi sosial, kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya. Mereka dapat berkomunikasi dengan anak-anak dari negara lain, baik melalui media sosial, program pertukaran pelajar, atau pertemuan internasional. Interaksi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif, empati, dan kolaborasi. Anak-anak belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, yang merupakan aset berharga dalam dunia yang semakin terhubung. Selain itu, belajar bahasa Inggris sejak dini membantu anak-anak membangun jaringan internasional. Dengan kemampuan berbahasa Inggris, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan proyek internasional, yang memberikan mereka akses ke berbagai sumber daya dan kesempatan. Jaringan ini tidak hanya bermanfaat selama masa sekolah tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara dan budaya akan menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan. Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya juga menjadi salah satu manfaat penting dari belajar bahasa Inggris. Anak-anak yang belajar bahasa Inggris diperkenalkan pada berbagai budaya dan tradisi melalui bahasa tersebut. Ini membantu mereka untuk melihat dunia dari perspektif yang lebih luas dan menghargai keberagaman yang ada. Mereka belajar untuk menjadi lebih toleran, terbuka, dan inklusif terhadap orang-orang yang berbeda dari mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih berdaya saing di tingkat global.

Orang Tua dan Lingkungan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dukungan dari orang tua merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di rumah. Mereka bisa menyediakan berbagai materi belajar yang menarik, seperti buku cerita berbahasa Inggris, aplikasi edukatif, dan program televisi yang mendidik. Selain itu, orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak, seperti membaca bersama atau bermain permainan bahasa, dapat membantu anak-anak merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajari bahasa Inggris. Keterlibatan orang tua juga memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pendidikan juga memainkan peran krusial dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan kurikulum yang dirancang khusus untuk anak-anak, yang menekankan pada metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, dan kegiatan berbasis proyek dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik dan efektif. Guru-guru yang terlatih dan berpengalaman dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak juga sangat penting, karena mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

Kolaborasi antara orang tua dan pengajar adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru memungkinkan adanya pertukaran informasi tentang kemaju-

an anak dan strategi pembelajaran yang efektif. Misalnya, guru dapat memberikan saran kepada orang tua tentang kegiatan apa yang bisa dilakukan di rumah untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak, sementara orang tua bisa berbagi tentang minat dan kesulitan anak mereka. Dengan bekerja sama, orang tua dan guru dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten dan komprehensif dalam belajar bahasa Inggris. Selain dukungan di rumah dan di sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Program-program komunitas, seperti kelas bahasa Inggris ekstrakurikuler, kelompok bermain, atau klub buku, dapat memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris dalam konteks sosial. Partisipasi dalam kegiatan komunitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan membangun rasa percaya diri. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, anak-anak lebih termotivasi, siap menguasai bahasa Inggris, membuka peluang untuk masa depan mereka.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini membawa berbagai manfaat yang signifikan, baik dari aspek kognitif maupun sosial. Anak-anak yang belajar bahasa Inggris sejak dini menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan multitasking. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan memahami serta menghargai keberagaman budaya. Strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan lagu, permainan, dan cerita, serta lingkungan

yang imersif, sangat penting dalam membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan efisien. Dukungan dari orang tua dan lingkungan pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Orang tua dapat menyediakan materi belajar yang menarik dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak, sementara sekolah dan lembaga pendidikan harus menyediakan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif. Kolaborasi antara orang tua dan pengajar, serta dukungan dari komunitas, dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang kuat, anak-anak dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih kompetitif dan berdaya saing di tingkat global.

Saran

Untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, sangat disarankan agar orang tua dan pengajar bekerja sama secara aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif. Orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari yang menggunakan bahasa Inggris, seperti membaca buku, menonton program edukatif, dan bermain permainan bahasa. Sekolah dan lembaga pendidikan harus menyediakan kurikulum yang menarik dan metode pengajaran yang inovatif untuk menstimulasi minat belajar anak. Selain itu, partisipasi dalam program komunitas yang berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan dukungan yang konsisten dan menyeluruh, anak-anak akan lebih termotivasi dan berhasil dalam menguasai bahasa Inggris sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N. (2024). Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini*, III(2), 59–69. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.525>
- Istina Atul Makrifah, Siti Rofi'ah, W. (2020). *Pelatihan Berbahasa Inggris bagi Ibu-ibu PKK Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Blitar sebagai Strategi Pendampingan Anak Berbahasa Inggris Sejak Dini*. 2(2), 130–134.
- Pransiska, R. (2020). Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 35–47. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>
- Sari, E. D. P., Lapiana, U. N. B., & Sudaryanto, M. (2022). Strategi Belajar Bahasa Inggris Pada Era Revolusi Digital 4.0 di Komunitas Duta Bahasa Provinsi Bangka Belitung. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.35970/madani.v4i1.835>
- Toyyibah¹², B., Mutamainnah, L., Khoiriyah, W., Jahrawi, N., Kamilah, B., Maszaeri, & Wardani, L. (2022). Strategi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di Paud Al-Madani. *Islamic EduKids*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.4431>
- Uzer, Y. V. (2019). Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 86. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3116>

PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN UNTUK KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Warisa Wandarasae

Pengantar

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Salah satu teknologi yang semakin mendapat perhatian adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI memiliki potensi besar untuk mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, AI dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa belajar lebih efisien dan efektif. Artikel ini akan menjelaskan pengertian AI, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta keuntungan dan kelemahannya.

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan mesin dan perangkat lunak yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Tugas-tugas ini meliputi pengenalan suara, penge-

nalai gambar, pengambilan keputusan, dan penerjemahan bahasa. Dalam beberapa dekade terakhir, AI telah mengalami perkembangan pesat dan telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penggunaan AI dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, memiliki potensi besar untuk merevolusi cara kita belajar dan mengajar. Artikel ini akan membahas berbagai aspek penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk keuntungan, kelemahan, dan contoh aplikasi yang ada.

Pengertian Artificial Intelligence (AI)

AI dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI dapat dibagi menjadi dua kategori utama: AI lemah (*narrow AI*) dan AI kuat (*general AI*). AI lemah dirancang untuk melakukan tugas-tugas spesifik, seperti pengenalan wajah atau analisis data, sementara AI kuat memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tugas intelektual seperti yang dilakukan oleh manusia.

Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris telah membawa banyak manfaat dan kemudahan bagi siswa dan pengajar. Salah satu aplikasi AI yang terkenal dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah Paperrater. Paperrater adalah layanan berbasis cloud yang menawarkan pemeriksaan tata bahasa, ejaan, dan plagiarisme. Selain itu, Paperrater juga memberikan saran perbaikan dan penilaian terhadap tulisan pengguna dalam waktu singkat.

Paperrater adalah contoh bagaimana AI dapat membantu siswa dalam memperbaiki keterampilan menulis mereka. Dengan umpan balik yang cepat dan tepat, siswa

dapat belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan kualitas tulisan mereka secara mandiri. Selain Paperrater, ada banyak aplikasi dan alat AI lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Translate.

Keuntungan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Keuntungan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi kecepatan dan efisiensi dalam memproses data serta memberikan umpan balik yang cepat. Hal ini sangat berguna dalam pembelajaran bahasa Inggris, di mana siswa membutuhkan umpan balik segera untuk memperbaiki kesalahan mereka. Selain itu, AI juga dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Aplikasi dan alat AI juga tersedia sepanjang waktu, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu bagi siswa yang memiliki jadwal padat atau kesulitan menghadiri kelas tatap muka.

1. **Personalized Learning** AI memungkinkan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa menerima pengajaran yang paling sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga mempercepat proses belajar.
2. **Interactive Learning** Banyak aplikasi AI menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, menggunakan gamifikasi, latihan, dan tantangan yang membuat

proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menstimulasi.

3. **Efficient Feedback AI** memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik terhadap kesalahan siswa, memungkinkan mereka untuk segera memperbaiki dan belajar dari kesalahan tersebut. Umpan balik instan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, di mana kesalahan kecil bisa sangat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar.
4. **Data-Driven Insights AI** dapat menganalisis pola belajar siswa dan memberikan wawasan berharga kepada pengajar tentang area yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan informasi ini, pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kelemahan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Namun, penggunaan AI juga memiliki beberapa kelemahan. Meskipun AI dapat menganalisis teks dengan cepat, ia sering kali gagal memahami konteks dan nuansa bahasa seperti yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini dapat menyebabkan umpan balik yang kurang tepat atau tidak relevan. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada alat AI dan kurang berusaha memahami konsep dasar secara mendalam. Meskipun AI telah berkembang pesat, teknologi ini masih memiliki batasan dan mungkin tidak selalu mampu mengenali semua kesalahan atau memberikan saran yang paling efektif untuk setiap situasi.

Lack of Human Touch*: Meskipun AI dapat memberikan umpan balik yang cepat dan efisien, ia sering kali kekurangan sentuhan manusia yang penting dalam pendidikan. Pengajar manusia dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan pemahaman konteks yang lebih mendalam, yang sering kali tidak dapat ditiru oleh mesin.

Over-Reliance on Technology*: Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi AI dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada alat AI dan kurang berusaha memahami konsep dasar secara mendalam.

Privacy Concerns*: Penggunaan AI dalam pendidikan melibatkan pengumpulan dan analisis data siswa, yang dapat menimbulkan masalah privasi dan keamanan. Penting untuk memastikan bahwa data siswa dilindungi dengan baik dan digunakan secara etis.

Accessibility Issues*: Meskipun banyak alat AI tersedia secara luas, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Faktor seperti ketersediaan perangkat, koneksi internet, dan literasi teknologi dapat menjadi penghalang dalam pemanfaatan AI secara efektif.

Contoh Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Salah satu contoh penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah melalui aplikasi Duolingo. Duolingo menggunakan AI untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan pengguna. Aplikasi ini juga memberikan umpan balik instan kepada pengguna, memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan bahasa

Inggris mereka secara bertahap. Duolingo juga menggunakan algoritma AI untuk mengidentifikasi pola belajar pengguna dan memberikan pelajaran yang sesuai untuk memperkuat area yang lemah.

Grammarly adalah contoh lain dari aplikasi AI yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Grammarly membantu pengguna untuk menulis dengan lebih baik dengan memeriksa tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Aplikasi ini juga memberikan saran perbaikan dan penjelasan mengapa perbaikan tersebut diperlukan, sehingga pengguna dapat belajar dan memperbaiki keterampilan menulis mereka. Grammarly menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk menganalisis teks dan memberikan umpan balik yang tepat dan relevan.

Google Translate adalah alat AI yang sangat berguna untuk penerjemahan bahasa. Meskipun tidak selalu sempurna, Google Translate dapat membantu siswa memahami teks dalam bahasa Inggris dan menerjemahkannya ke bahasa asli mereka. Alat ini juga berguna untuk mempelajari kosakata baru dan frase dalam konteks yang berbeda. Dengan menggunakan AI, Google Translate dapat memperbaiki kualitas terjemahan secara terus-menerus berdasarkan umpan balik dari pengguna.

Studi Kasus Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Salah satu studi kasus yang menonjol adalah penggunaan platform EdTech di berbagai institusi pendidikan. Misalnya, platform seperti Coursera dan Khan Academy telah mulai mengintegrasikan AI untuk memberikan kursus bahasa Inggris online. Melalui AI, platform ini dapat menawarkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, dengan modul yang

dapat disesuaikan sesuai dengan kemampuan dan kemajuan siswa. AI juga membantu dalam penilaian otomatis tugas-tugas tertulis, memberikan umpan balik yang spesifik dan langsung.

Di tingkat sekolah dasar dan menengah, penggunaan robot pengajar yang dilengkapi dengan AI mulai diperkenalkan. Robot ini dapat berinteraksi dengan siswa dalam bahasa Inggris, membantu mereka berlatih berbicara dan mendengarkan dengan cara yang lebih alami dan interaktif. Contohnya adalah robot pengajar bernama "EMYS," yang digunakan di beberapa sekolah untuk membantu anak-anak belajar bahasa Inggris melalui permainan dan aktivitas interaktif.

Dampak Sosial-Ekonomi dari AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dengan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, siswa dapat memperoleh akses ke lebih banyak peluang pendidikan dan pekerjaan, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini dapat meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi, serta mengurangi kesenjangan pendidikan.

Kesimpulan

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris menawarkan banyak manfaat, termasuk kecepatan, efisiensi, personalisasi, dan ketersediaan yang tinggi. AI memiliki potensi untuk merevolusi cara kita belajar dan mengajar, dengan memberikan umpan balik instan, menyesuaikan materi pembelajaran, dan menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, penting

untuk mempertimbangkan dan mengatasi tantangan serta masalah etika yang terkait dengan penggunaan AI, termasuk privasi data, kesenjangan digital, dan perlunya pelatihan bagi pengajar.

Dengan terus berkembangnya teknologi AI, masa depan pembelajaran bahasa Inggris tampak cerah. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini akan membuka lebih banyak peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, pengajar, dan pengembang teknologi, untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa manfaat AI dapat dinikmati oleh semua siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan inklusif.

AI tidak hanya alat, tetapi juga mitra dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat membantu mengatasi beberapa tantangan terbesar dalam pendidikan bahasa Inggris dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat berharga, dan AI dapat menjadi kunci untuk membuka pintu ke peluang pendidikan dan profesional yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Spector, J. M. (2019). "Artificial Intelligence in Education: Promises, Implications, and Future Directions." *Educational Technology & Society*, 22(3), 1-6.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). "Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning." Center for Curriculum Redesign.

ERA BARU PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBANTUAN AI

Oleh: Zahra Qurratu Ainii

"Teknologi adalah tools, hanya suatu alat. Bukan segalanya. Kualitas pembelajaran dalam kelas, interaksi antara guru dan murid itu esensinya." — **Nadiem Makarim**

Pengantar

Selama lima tahun terakhir, terjadi skenario besar dalam cara pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh munculnya wabah Covid-19. Diikuti dengan adanya surat edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 menginstruksikan bahwa seluruh lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran secara daring (*learning from home*). Fenomena *learning from home* menyebabkan terjadinya *learning loss* (kehilangan belajar) pada siswa. Ditambah lagi dengan era revolusi industri 4.0 yang serba *digital* ini, tantangan pun dirasakan oleh pendidik dan peneliti untuk memikirkan skema pembelajaran yang efektif.

Salah satu teknologi terbaru yang kini telah terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembe-

lajaran yang efektif adalah teknologi dengan menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Pengaruh teknologi tersebut juga dirasakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dimana AI telah membantu cara pembelajaran baik secara online maupun offline. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris telah meningkatkan minat, kepersonalan, dan efektivitas pembelajaran bagi guru dan siswa. Mengintegrasikan AI ke dalam lingkungan pembelajaran bahasa Inggris memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan empat keterampilan dasar bahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Teknologi canggih seperti sistem pengenalan suara, *chatbot*, *tutor virtual*, dan aplikasi pembelajaran bahasa telah muncul sebagai alat inovatif yang dapat memberikan pengalaman belajar bahasa yang interaktif dan mendalam kepada pelajar.

Tulisan bertujuan untuk menelusuri secara eksploratif mengenai peran AI dalam pengembangan keterampilan komunikasi pembelajar bahasa Inggris termasuk dalam berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Lebih lanjut lagi, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi optimal AI dalam lingkup pembelajaran bahasa Inggris serta untuk menjelajahi peluang dan tantangan yang ditimbulkan AI dalam pembelajaran bahasa. Sehingga, para pendidik dapat membuat kebijakan dalam memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bagi pelajar di dunia yang terhubung saat ini.

AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Artificial intelligence atau kecerdasan buatan adalah bagian dari ilmu komputer agar komputer dan mesin dapat berfungsi sama seperti manusia, terutama ketika kecerdasan buatan digunakan dalam kehidupan di era digital 4.0. Di dunia

pendidikan penggunaan AI dapat membantu pelajar dalam mengontrol dan memantau pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, AI di masa depan akan mengarah ke *precision learning*. Nantinya pembelajaran tidak hanya memperhitungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, namun juga memperhitungkan *behavior* atau kebiasaan siswa sehari-hari.

Artificial intelligence berbeda dengan *google*. Walau keduanya digunakan secara bersamaan dalam konteks teknologi modern, namun keduanya memiliki peran serta fungsi yang berbeda dalam dunia digital. AI adalah istilah yang mencakup teknologi yang memungkinkan komputer dan mesin untuk berpikir dan bertindak mirip dengan manusia berdasarkan pola dan data. Ini mencakup berbagai teknologi seperti pembelajaran mesin, pemrosesan bahasa alami, dan sebagainya. *Google* adalah perusahaan teknologi yang menyediakan berbagai layanan, dengan mesin pencari *Google* sebagai salah satu produk terkenalnya. Meskipun *Google* menggunakan teknologi AI dalam mesin pencariannya untuk menyajikan hasil pencarian yang relevan, *Google* bukanlah sinonim dari AI itu sendiri. Keduanya memang berbeda, namun saling terkait dalam dunia teknologi. Keduanya berkolaborasi untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan efisien melalui penerapan AI dalam berbagai layanan *Google*.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, di era *digital* ini sudah berkembang penerapan AI dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris yaitu *Voice Assistant (Google, Siri, Cortana)*, *Personalized Learning (Duolingo, Grammarly, HelloTalk, Memrise, Khan Academy)*, *Automatic Assessment (kejarcita.id)* dan *Smart Content*. Bentuk implementasi penggunaan aplikasi AI Bahasa Inggris terlihat

dalam penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosa kata pada siswa kelas 3 A MI Tarbiyatul Islam, Probolinggo terlihat pada beberapa hal sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islam dalam wawancaranya.” Dalam rangka menanggulangi siswa yang penguasaan kosa katanya masih tergolong rendah, jika dilihat dari hasil ujian harian dan soal-soal dibuku, kemudian ada inisiatif dari kami selaku pengelola dan guru bahasa inggris di sini untuk menggunakan bantuan media yang mana ini merupakan sebuah aplikasi yang sudah cukup banyak dikenal juga, yakni aplikasi Duolingo, kemudian saya bersama guru bahasa inggris disini melakukan percobaan seperti apa tampilan dan cara kerjanya. Ternyata, pengaplikasiannya sangat mudah dan didalamnya terdapat banyak animasi, sehingga sangat menarik minat siswa apalagi setingkat SD/MI. Barulah kemudian diputuskan diterapkan di Kelas 3A. Kelas 3A dipilih awalnya sebagai percobaan dulu begitu, ternyata hasilnya luar biasa, peningkatannya lumayan tinggi begitu”.

Dari uraian di atas, pihak guru MI Tarbiyatul Islam mengemukakan terdapat beberapa hal yang menyebabkan aplikasi Duolingo ini efektif serta dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa, diantaranya ialah ada fitur analisa kemampuan di awal itu, kemudian tampilannya cukup menarik sehingga bisa membangun minat belajar siswa, kemudian adanya *repeat* atau pengulangan, serta ada fitur latihan dimana ketika siswa salah dalam menjawab akan diberi pembenaran dan kemudian soal itu akan diajukan lagi di nomor berikutnya. Sehingga siswa itu benar-benar ingat serta paham letak salahnya dan alasannya. Faktor lain yang membuat aplikasi duolingo ini cukup berhasil dalam meningkatkan kosa kata siswa karena adanya sebuah tampilan serta gaya yang amat menarik. Seakan seperti sedang bermain

game, tapi ada hakikatnya sedang belajar begitu, sehingga terkesan tidak membosankan.

Selain kosakata, kemampuan berbahasa Inggris siswa seperti *grammar*, *speaking*, dan *listening* juga terbantu adanya aplikasi Hello Talk, di aplikasi ini terdapat fitur *chat* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dengan orang asing, fitur ini juga membantu dalam memperbaiki *grammar* dengan cara dikoreksi langsung oleh orang yang anda ajak bicara. Ada pula fitur siaran langsung, fitur ini membantu kita untuk memahami apa yang speaker katakan (*listening*) saat siaran langsung.

Kemahiran berbahasa Inggris pada siswa ini tidak diperoleh secara langsung, namun diperoleh melalui latihan yang menyenangkan yang dapat membuat siswa tertarik dan aktif terhadap pembelajaran. Belajar itu memerlukan latihan yang juga menjadi salah satu faktor dalam belajar. Hasil belajar akan lebih mantap jika siswa sering diberikan latihan secara kontinu, sistematis, dan terbimbing.

Potensi dan Tantangan Jangka Panjang Penerapan AI

Memasukkan kecerdasan buatan (AI) ke dalam pengembangan keterampilan pembelajar bahasa Inggris mempunyai potensi besar dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa serta memberikan manfaat pedagogis karena dapat mempersonalisasi pengajaran dan meningkatkan kemandirian pelajar. Platform pembelajaran adaptif dan chatbot berbasis AI memberikan umpan balik yang dipersonalisasi, peluang latihan, dan jalur pembelajaran yang disesuaikan, sehingga menghasilkan peningkatan kemahiran bahasa.

Tersedianya kecerdasan buatan (AI) dalam bentuk animasi menekankan pengakuan terhadap keragaman gaya

belajar siswa. Pemahaman bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan meresapi informasi. Penggunaan AI dalam bentuk animasi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan visual dan auditori siswa, menciptakan variasi dalam penyajian materi yang dapat disesuaikan dengan preferensi belajar individu (Sahnir, & Yatim, 2023).

Selain itu, ada beberapa keuntungan dalam menerapkan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di antaranya: Pertama, AI memberikan umpan balik dan evaluasi yang tepat dengan membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam pengucapan. Kedua, AI dapat digunakan untuk menyediakan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, misalnya AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal atau menawarkan materi tambahan yang sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa dapat belajar dalam kecepatan dan gaya yang paling efektif bagi mereka. Ketiga, AI dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan menulis, melalui teknologi pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), AI dapat memberikan saran dan koreksi tata bahasa dan penulisan kepada siswa. Proses ini dapat dicontohkan dengan penggunaan aplikasi *grammarly*. Pada aplikasi ini, AI dapat menganalisis struktur kalimat, penggunaan kata, dan kohesi teks secara mendalam, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan lebih akurat.

Banyaknya manfaat dan tantangan yang mungkin timbul tidak dapat diabaikan. Beberapa tantangan ini berkaitan dengan aspek-aspek utama seperti pelatihan guru, akses terhadap teknologi, dan evaluasi efektivitas penggunaan AI. Pelatihan guru merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa pendidik memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi AI dan integrasinya ke dalam proses

pembelajaran (Batusalu & Kambira, 2023). Namun perlu diingat, AI tidak bisa menggantikan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan sumber inspirasi. Guru masih memegang peran penting dalam memberikan panduan, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara holistik.

Akses terhadap teknologi juga harus dipertimbangkan agar semua siswa dan guru dapat menggunakannya dengan lancar. Mengevaluasi efektivitas penggunaan AI sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan ini memenuhi tujuan pembelajaran dan berdampak positif pada prestasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan AI tidak hanya fokus pada implementasi teknologi tetapi juga aktif berupaya mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Sebab, penting untuk memastikan bahwa inovasi ini dapat diakses oleh seluruh lapisan komunitas pendidikan dan memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Hidayatullah, M. H. (2023). Implementasi Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 44-59.
- Al Halim, M. L. (2023). Pelatihan Integrasi Kecerdasan Buatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 118-125.
- Ismawati, Nur Aziza, and Syahri Ramadhanti. "Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital." *Prosiding Amal Insani Foundation 1* (2022): 158-166.

- Ismawati, N. A., & Ramadhanti, S. (2022). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Amal Insani Foundation, 1*, 158-166.
- Khoiruman, M. A., & Irawan, D. H. (2023). Edukasi Inovatif: Mengintegrasikan Animasi Artificial Intelligent berbahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA, 1(2)*, 47-52.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. *Journal on Education, 6(1)*, 750-757.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK

Oleh: Zaki Eka Susilo

"You can teach a student a lesson for a day; but if you can teach him to learn by creating curiosity, he will continue the learning process as long as he lives." — **Clay P. Bedford**

Pengantar

Clay P. Bedford, dalam kutipannya yang mendalam, menggaris bawahi esensi pendidikan yang tidak hanya tentang memberi pelajaran sesaat, tetapi juga tentang menciptakan rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hidup mereka. Pendidikan yang berpusat pada membangkitkan keingintahuan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk pengembangan diri jangka panjang. Dalam konteks ini, kutipan ini mengundang kita untuk mempertimbangkan peran kritis dari pendekatan pendidikan yang membangkitkan minat dan motivasi intrinsik dalam proses belajar.

Lain Impian, lain pula kenyataan. Hasil dalam era informasi yang semakin maju, kesadaran akan pentingnya

penguasaan bahasa Inggris telah mendorong upaya-upaya untuk memperkenalkannya sedini mungkin kepada anak-anak melalui metode gerak dan lagu. Meskipun bahasa Inggris bukan bahasa asli di Indonesia, inisiatif untuk mengintegrasikannya ke dalam lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini menjadi sebuah tantangan tersendiri. Artikel ini mengulas proses pemerolehan bahasa pada anak, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua, serta relevansi pengetahuan ini dalam merumuskan metode pembelajaran yang efektif untuk bahasa Inggris dengan pendekatan gerak dan lagu.

Tulisan ini akan menelisik pembelajaran bahasa Inggris, metode melalui gerak dan lagu, dan anak usia emas (Golden Age Children). Terkait dari tiga artikel ilmiah ini guna menelisik pembelajaran Bahasa Inggris pada anak. Tulisan ini akan ditutup dengan beberapa saran terkait peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak. Kelak, diharapkan beberapa saran itu dapat diwujudkan di tiap-tiap sekolah, termasuk anak usia emas (Golden Age Children), sehingga minat belajar Bahasa Inggris pada anak dapat meningkat. Tentu, peningkatan minat belajar Bahasa Inggris pada anak siswa perlu dukungan dan kerja nyata dari semua pihak. Dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/wali siswa, hingga masyarakat sekitar.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar. Kegiatan pembelajaran pada anak usia emas (Golden Age Childern) pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman

belajar melalui bermain yang di berikan kepada anak usia (Golden Age Childern) berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus di kuasanya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (sujiono dan sujiono, 2007:26 dalam Mursid 2015). Mengingat pembelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada anak sejak usia (Golden Age Childern), maka dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pasal 7 Perkembangan anak sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni. Khususnya pada program pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya di desain secara sederhana, menarik dan tetap memperhatikan prinsip belajar anak. Selain itu, agar materi pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan kepada anak dapat mudah diserap serta dikuasai oleh anak secara optimal, maka guru pun harus memiliki kemampuan mengajar dengan tepat serta mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif. Dengan begitu suasana belajar anak akan senantiasa menggembirakan dan lebih bermakna tentunya.

Pembelajaran Bahasa Inggris melalui gerak dan lagu

Istilah pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan istilah pembelajaran bahasa. Istilah pembelajaran bahasa digunakan berkaitan dengan proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Dengan kata lain, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003, p.167). Walaupun istilah yang digunakan adalah pemerolehan bahasa kedua, namun istilah itu meliputi segala

proses pembelajaran bahasa apapun setelah bahasa pertama, baik itu bahasa kedua, ketiga, keempat dan seterusnya. Oleh karena itu, bahasa lain selain bahasa pertama disebut bahasa kedua atau juga disebut sebagai bahasa target untuk membedakan antara bahasa kedua dan bahasa asing, The Collins Dictionary (2013) mendefinisikan bahasa kedua sebagai bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibunya dan bahasa asing sebagai bahasa yang digunakan di negara selain negara asalnya. Perbedaan utama dari pemerolehan bahasa pertama dan kedua atau asing adalah pada setting proses belajarnya. Pemerolehan bahasa pertama dilakukan secara alami dan tidak sadar, sedangkan pemerolehan bahasa kedua dilakukan secara sadar dan formal. Oleh sebab itu, proses yang terjadi dalam “kepala” anak pun diduga akan berbeda. Metode gerak dan lagu memanfaatkan kecenderungan alami anak untuk bergerak dan bernyanyi. Metode ini membantu anak menyerap kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan bahasa Inggris dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini membuka peluang bagi anak untuk menguasainya dengan lebih mudah dan alami. Namun, penting untuk memahami bahwa anak-anak belajar bahasa dengan cara yang berbeda dari orang dewasa. Pendekatan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini haruslah kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Karakteristik Anak Usia dan Implikasinya

Anak usia emas (Golden Age Children) belajar melalui pengalaman langsung, interaksi aktif, dan bermain. Metode gerak dan lagu selaras dengan karakteristik ini dengan melibatkan gerakan fisik, nyanyian, dan permainan dalam proses pembelajaran. Metode gerak dan lagu terbukti efektif

dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia emas (Golden Age Children). Metode ini membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan mereka, dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode gerak dan lagu dalam jangka panjang dan untuk anak-anak dengan latar belakang yang berbeda. Diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru untuk menerapkan metode ini dengan efektif. Orang tua juga perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris anak di rumah. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui metode gerak dan lagu merupakan langkah yang tepat untuk menumbuhkan minat dan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam belajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono dan Sujiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi topik kajian yang menarik. Topik kebahasainggrisan dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan aspek lainnya. Sebagai contoh, kajian Alfarisy (2021) mengupas kebijakan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dalam pembentukan warga dunia dengan perspektif kompetensi antarbudaya. Kajian itu berangkat dari anggapan bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang diakui dan digunakan oleh warga global/dunia. Oleh karena itu, wajar jika kita sebagai masyarakat Indonesia berikhtiar sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Inggris.

Terkait hal di atas, buku *Kebahasainggrisan: Tinjauan Literasi dan Cendekia* ini melengkapi khazanah kajian terhadap bahasa Inggris di Indonesia, terutama pada tiga topik, yaitu (1) pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, (2) *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) prospek kerja lulusan pendidikan bahasa Inggris. Buku antologi ini merupakan luaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan pada semester genap TA. 2023/2024. Buku ini memuat esai-esai ilmiah karya mahasiswa yang ditulis dengan metode STAR (Situation, Task, Action, and Results).

Kebahasainggrisan

Tinjauan Literasi dan Cendekia



QRQRBN 62-2366-7717-728



YMIC
PENERBIT

Telp/wa. 0817460004
Email. penerbitymic@gmail.com